

C. URUSAN PILIHAN

1. Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/Permen-Kp/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019, sasaran strategis pembangunan kelautan dan perikanan dijabarkan dalam tiga misi, yakni kedaulatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan. Adapun kondisi yang ingin dicapai adalah:

- a. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan;
- b. Terwujudnya kedaulatan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan; dan
- c. Terwujudnya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang partisipatif, bertanggungjawab, dan berkelanjutan.

Berbagai kebijakan dan upaya telah ditempuh dalam meningkatkan produksi kelautan dan perikanan melalui pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan demi mewujudkan pembangunan kelautan dan perikanan Kabupaten Bantul, sejalan dengan adanya perubahan paradigma yang telah digaungkan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu menjadikan pantai selatan sebagai beranda depan DIY dengan paradigma *Among Tani Dagang Layar*.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan selama tahun 2018 dalam urusan kelautan dan perikanan hanya ada satu, yaitu program peningkatan produksi perikanan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Program peningkatan ketahanan pangan tahun 2018 telah dilaksanakan dengan dukungan SDM, teknologi, dan

anggaran dari pemerintah sebesar Rp. 2.623.174.850,00. Output program adalah tersedianya sarana dan prasarana perikanan budidaya, meningkatnya produksi perikanan, meningkatnya jumlah benih ikan, dan meningkatnya sarana dan prasarana perikanan tangkap.

Program ini dijalankan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Peningkatan Sarana Prasarana Perikanan Budidaya

Guna mencapai peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya, peningkatan kualitas SDM pembudidaya, Peningkatan kualitas dan kuantitas ikan, serta Peningkatan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang baik (CPIB), Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan fasilitasi sarana dan prasarana perikanan budidaya.

Peningkatan sarana dan prasarana perikanan budidaya dilakukan dengan dukungan pembangunan kolam dan saluran outlet di Balai benih Ikan Gesikan yang berlokasi di Gesikan, Wijirejo, Pandak. Pengawasan dan pemantauan penyakit dan kesehatan ikan dilakukan dengan mendatangi pembudidaya ikan yang ada di kabupaten Bantul. Sifatnya bisa insidental apabila ada laporan dari pembudidaya ikan ataupun secara rutin. Laporan indikasi penyakit dari Pokdakan yang telah masuk akan ditindaklanjuti dengan mendatangi lokasi pembudidaya ikan yang mengalami kasus penyakit. Tim akan mengecek kondisi air dan juga kondisi ikan yang sakit. Apabila diperlukan akan dilakukan tindak lanjut dengan pengambilan sampel sebagai objek uji laboratorium di BPTPB Cangkringan Dislautkan DIY guna mengetahui penyebab dan jenis penyakitnya. Selain itu

dinas juga akan memfasilitasi obat-obatan atau probiotik untuk diberikan pada pembudidaya sebagai contoh obat yang direkomendasikan yang bagus dan aman untuk mencegah atau mengobati ikan yang sakit.

Peningkatan kualitas SDM pembudidaya dilakukan dengan menyelenggarakan Workshop CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dan CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya CBIB dan CPIB. Selain itu juga diberikan fasilitasi pengajuan permohonan sertifikat CBIB-CPIB oleh pelaku utama perikanan budidaya baik pelaku pembesaran ikan maupun pembenihan ikan. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan dilaksanakan Ekspose Hasil Pemantauan Kesehatan Ikan dan Lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku utama perikanan budidaya akan pentingnya pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan secara dini; serta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku utama perikanan budidaya tentang penggunaan obat-obatan perikanan baik herbal maupun kimia.

Pada tahun 2018 produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan sebesar 263.780 kg atau 2,19 % dari 12.027.236 kg pada tahun 2017 menjadi 12.291.000 kg pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan karena penggunaan teknologi budidaya ikan yang lebih intensif melalui budidaya ikan lele padat tebar tinggi. Dengan lahan yang terbatas dan padat tebar tinggi, mampu meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kabupaten Bantul. Produksi perikanan serta data sarana dan

prasarana terkait dengan perikanan budidaya disajikan pada Tabel

Tabel
Jumlah RTP dan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2018

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018
1	Rumah Tangga Perikanan (RTP) budidaya	5.176	5.176
2	Produksi perikanan budidaya (kg)	12.027.236	12.291.000**

** Angka Sementara

Perikanan budidaya yang telah dikembangkan terdiri dari berbagai macam jenis ikan, sebagaimana disajikan pada Tabel

Tabel 4.
Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018**
1	Gurami	2.028.830	2.164.370
2	Nila	2.114.000	2.567.437
3	Lele	7.094.430	7.028.122
4	Bawal	282.250	179.914
5	Patin	29.370	21.421
6	Mas	37.450	37.444
7	Udang vaname	440.890	292.292
8	Lain-lain	-	-
Jumlah		12.027.236	12.291.000

** Angka Sementara

Dukungan pemerintah Kabupaten Bantul terhadap peningkatan produksi perikanan budidaya yaitu dengan melaksanakan pelatihan perikanan budidaya, pembuatan pakan ikan, sosialisasi wirausaha perikanan budidaya kepada beberapa kelompok perikanan serta para pemuda dan pelajar. Pengembangan budidaya perikanan juga didukung dengan pengembangan benih ikan melalui empat Balai Benih Ikan (BBI) yang meliputi BBI Barongan,

Sanden, Gesikan, dan Krapyak, dan melalui Unit Pembenihan Rakyat (UPR). Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi benih berkualitas, antara lain dengan memberikan bantuan induk gurami, lele, nila, dan sarana prasarana perbenihan. Selain itu juga dilaksanakan pembinaan dan pengembangan perikanan serta pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya baik pembesaran maupun pembenihan ikan.



Gambar Teknologi budidaya ikan lele sistem padat tebar tinggi

2) Peningkatan Kapasitas Usaha dan Kelembagaan Perikanan

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Usaha dan Kelembagaan Perikanan bertujuan untuk

- a) Meningkatkan produksi perikanan melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi terhadap pelaku utama perikanan baik dari aspek teknis maupun kelembagaan,
- b) Meningkatkan peran dan partisipasi pelaku utama perikanan dan stakeholder terkait dalam peningkatan produksi perikanan dan pengembangan perikanan yang lestari dan berkelanjutan.

Fasilitasi terhadap pelaku perikanan diberikan melalui pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya ikan. Pelatihan yang diselenggarakan antara lain Pelatihan budidaya ikan, Pelatihan teknis nelayan, Sekolah lapang perikanan budidaya, dan Pelatihan budidaya lele di lahan pekarangan. Dengan adanya pelatihan – pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kelembagaan pokdakan dan KUB nelayan yang menjadi peserta pelatihan. Selain itu, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan dalam teknis budidaya ikan, pengendalian dan penanggulangan hama penyakit ikan, maupun kapasitas kelembagaan kelompok. Demi meningkatkan kinerja kelompok pembudidaya, dilaksanakan pula Evaluasi kinerja kelompok baik dari sisi teknis budidaya ikan, administrasi kelompok, maupun kapasitas kelembagaan kelompok pasca evaluasi.

Pembinaan dan Pendampingan dilaksanakan melalui Sarasehan dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antar stakeholder perikanan di Kabupaten Bantul. Selain itu, dilaksanakan pula sosialisasi peraturan perundang-undangan yaitu (a) Permen KP Nomor 56/PERMEN-KP/2016 tentang Larangan Penangkapan dan/atau Pengeluaran Lobster (*panulirus Spp.*), Kepiting (*scylla Spp.*), dan Rajungan (*portunus Spp.*) dari Wilayah Negara Republik Indonesia dan (b) Permen KP Nomor 41/PERMEN-KP/2014 tentang Larangan Pemasukan Jenis Ikan Berbahaya dari Luar Negeri ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.

3) Peningkatan Prasarana dan Sarana Perikanan Tangkap

Output kegiatan ini adalah peningkatan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sehingga dapat meningkatkan kelancaran kinerja serta produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bantul, misalnya Pembangunan Tempat Penampungan Air Tempat Pelelangan Ikan (TPI), penyediaan operasional TPI, serta Studi Kelayakan TPI Kuwaru.

Produksi perikanan tangkap tahun 2018 sebesar 768,58 ton, mengalami penurunan 116,91 ton atau 15,21 % jika dibandingkan dengan tahun 2017. Selengkapnya, produksi perikanan tangkap tahun 2017-2018 disajikan pada Tabel

Tabel
Produksi Perikanan Tangkap

No.	Uraian	Produksi (ton)	
		2017	2018**
1	Produksi tangkap laut	624,75	473,01
2	Produksi tangkap perairan umum	260,60	295,43
Jumlah		885,35	768,44

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi ikan tangkap dibanding periode tahun sebelumnya yaitu sebesar 116,91 ton atau 15,21 %. Hal ini dikarenakan sejak bulan Juli hingga September 2018, kondisi gelombang tinggi di ring I 4 mil laut Kabupaten Bantul menyebabkan nelayan tidak bisa melaut dan atau menangkap ikan di laut. Selain itu, pada periode yang sama, debit air sungai yang berkurang menyebabkan aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan perairan umum mengalami penurunan.

Tabel
Produksi, SDM, dan Sarpras Perikanan Tangkap

No.	Uraian	Jumlah	
		2017	2018
1	Produksi perikanan tangkap (ton)	885,35	768,44
2	Jumlah nelayan (orang)	565	575
3	Jumlah KUB (kelompok)	23	23
4	Perahu motor tempel	88	120
5	Kapal motor	8	12
6	TPI	6	5

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program dalam urusan kelautan dan perikanan (lihat Tabel).

Tabel
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Rendahnya minat generasi muda dalam usaha di bidang kelautan dan perikanan	Pelatihan budidaya ikan yang menyasar generasi muda misalnya karangtaruna
		Sosialisasi teknologi budidaya ikan padat tebar hemat lahan dan air (Matlair) dengan produksi tinggi sehingga dapat meningkatkan minat untuk melakukan budidaya ikan
2	Rendahnya daya saing produk perikanan	Perlunya pelatihan tentang inovasi pengolahan hasil perikanan sehingga bisa meningkatkan nilai jualnya
		Fasilitasi akses permodalan dan pemberian bantuan kepada pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan.

Sumber : Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan 2019

2. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Bantul karena memiliki peran ganda. Sektor pariwisata mampu menjadi lokomotif penggerak peningkatan perekonomian masyarakat karena kegiatannya memiliki multiplier effect yang menggerakkan sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pengunjung.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantul pada tahun 2018 mencapai 4.204.422 orang. Capaian tersebut sudah melebihi target RPJMD sebanyak 3.644.083 orang. Perhitungan mulai tahun 2018 meliputi seluruh obyek wisata baik yang bertribusi maupun yang tidak bertribusi termasuk di desa wisata, baik yang dikelola pemerintah maupun masyarakat. Dari sisi kontribusi terhadap PAD, pada 2018 mencapai Rp 29.066.376.750,00 atau meningkat sebesar 70,08% dari perolehan tahun 2017 yang berjumlah Rp17.090.253.000,00. Banyaknya kunjungan wisatawan mampu memberikan efek ganda berupa belanja wisatawan dan pencapaian target PAD sehingga memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh. Perkembangan jumlah wisatawan ini salah satunya didukung oleh makin beragamnya destinasi wisata yang tersaji, salah satu obyek wisata Obyek Wisata Watu Mabur (Gambar 4.28).



Gambar 4.28
Obyek Wisata Watu Mabur

Pencapaian jumlah kunjungan wisatawan tersebut merupakan keberhasilan dari pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata daerah antara lain melalui peningkatan daya tarik obyek wisata, intensifikasi dan ekstensifikasi promosi pariwisata, peningkatan kemitraan dan jejaring pariwisata serta optimalisasi dan pemberdayaan kapasitas desa-desa wisata.

Kemudian jika dilihat dari sisi jumlah daya tarik wisata dan usaha pariwisata di Kabupaten Bantul menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dalam arti terdapat penambahan yang cukup signifikan dalam jumlah daya tarik wisata dan usaha pariwisata dalam bentuk restoran/rumah makan. Namun demikian tetap diperlukan upaya yang lebih komprehensif baik melalui penggalian sumberdaya wisata baru, peningkatan kerjasama pengembangan pariwisata, optimalisasi peran SDM dan kelembagaan kepariwisataan maupun peningkatan promosi investasi dan kemitraan di bidang pariwisata untuk membangun kepariwisataan Kabupaten Bantul di masa mendatang.

Tabel 4.114
Jumlah Daya Tarik Wisata dan Usaha Pariwisata
Tahun 2016-2018

No.	Daya Tarik Wisata	2016	2017	2018	Satuan	Keterangan
1	Alam	20	20	25	Unit	
2	Buatan	54	59	59	Unit	
No.	Usaha Pariwisata	2016	2017	2018	Satuan	
1	Hotel bintang	1	1	3	Unit	
2	Hotel non-bintang	94	117	133	Unit	
3	Restoran/rumah makan	199	225	261	Unit	
4	Jasa perjalanan wisata	25	67	67	Unit	
5	Transportasi Wisata	4	5	5	Unit	
6	Jasa hiburan dan rekreasi	22	57	63	Unit	
7	Tempat Penyelenggaraan Pertemuan ,Konferensi, (MICE)	2	7	16	Unit	

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2019

Peningkatan perolehan di atas selain didukung oleh keanekaragaman daya tarik wisata yang meliputi alam, budaya/religius, kerajinan rakyat dan minat khusus/buatan, juga didukung oleh pengembangan desa-desa wisata sebagai *alternative tourism* di Kabupaten Bantul, sehingga dapat memberikan pilihan-pilihan destinasi wisata bagi wisatawan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di DIY, Kabupaten Bantul menjadikan urusan pilihan pariwisata menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah. Program-program yang dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan promosi pariwisata, juga bertujuan untuk meningkatkan peran dan kemitraan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata, yang pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pemasaran pariwisata;
- 2) Pengembangan destinasi pariwisata; dan
- 3) Pengembangan kemitraan.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

1) Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Hasil program ini adalah:

a) Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran obyek

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kajian tentang analisa pasar wisata dan kajian desa wisata. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp105.000.000,00 dengan realisasi sebesar Rp102.895.000,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul.

b) Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk promosi melalui *famtrip*, *travel dialog*, *java promo*, temu pelaku wisata, dan pertukaran wisata pelajar. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp311.265.000,00 dengan realisasi Rp279.844.900,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat dikenal secara lebih luas.

c) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pameran, penerbitan bahan promosi, promosi melalui

media, pemberdayaan Dimas-Diajeng Bantul, cerdas cermat, *festival*, cetak *leaflet*, dan pameran. Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp 2.773.075.000,00 dengan realisasi sebesar Rp1.212.314.310,00. Melalui kegiatan tersebut diharapkan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat dikenal secara lebih luas.



Gambar 4.29
Pemberian Penghargaan Anugerah Pesona Indonesia



Gambar 4.30
Pertukaran wisata pelajar dengan Kabupaten Probolinggo

d) Pengembangan Sistem Informasi dan Pengendalian Pemasaran Pariwisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan anjungan informasi wisata dan pemeliharaan konten media sosial dan jelajah wisata. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah Rp317.530.000,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp323.520.000,00. Melalui pengadaan anjungan, media sosial, dan jelajah wisata tersebut diharapkan informasi mengenai wisata yang ada di Kabupaten Bantul dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara lebih luas.

2) Pengembangan Destinasi Pariwisata

Hasil program ini adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan daerah tujuan wisata

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *study Detail Engineering Design* (DED) Pantai Pantai Goa Cemara, Pantai Parangtritis, Parangkusumo, Taman Wisata Bantul Kota, Desa Wisata Wukirsari, Desa Wisata Mangunan, Pantai Samas, Cangkring, Taman Karangtumaritis, Watu Mabur, Lemah Rubuh, Jalan dan Parkir Pantai Baros, Jalan Kawasan Wisata Samas-Pantai Baru, Jalan Kawasan Depok-Parangkusumo-Parangtritis, RTOW Pantai Samas, Kajian Pengelolaan Retribusi Obyek Wisata. Total realisasi kegiatan ini adalah sebesar Rp845.443.500,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp872.025.000,00. Melalui kegiatan ini, daya tarik wisata di lokasi tersebut diharapkan dapat lebih menarik dan optimal.

b) Peningkatan Daya Tarik Wisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pentas pertunjukan *elekton plus*, jathilan, musik Koes Plus, campursari, festival perahu naga, dan lomba melukis anak-anak serta pada akhir tahun mengadakan gelar pentas koes plus. Pentas kegiatan tersebut dilaksanakan di Pantai Parangtritis, Pantai Goa Cemara, dan Goa Selarong. Total kegiatan pentas sebanyak 76 kali. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah sebesar Rp1.280.990.130,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp1.429.330.000,00. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan pelayanan dan daya tarik obyek wisata, sekaligus juga memberdayakan kelompok seni budaya yang ada di masyarakat Kabupaten Bantul



Gambar 4.31
Festival Dayung Bupati Cup 2018

c) Peningkatan Pelayanan Kepariwisata

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk optimalisasi pelayanan wisata pada enam hari besar tertentu, yaitu liburan tahun baru 2019 di Goa Selarong; padusan tahun 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis; lebaran tahun 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, obyek wisata Pantai Kuwaru, obyek wisata Goa Cerme, dan obyek wisata Goa Selarong; malam satu sura 2018 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, dan obyek wisata Pantai Kuwaru; dan malam tahun baru 2019 di obyek wisata Pantai Parangtritis, obyek wisata Pantai Samas, obyek wisata Pantai Goa Cemara, obyek wisata Pantai Pandansimo, dan obyek wisata Pantai Kuwaru dan di Goa Selarong. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp386.599.000,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp406.650.000,00. Melalui kegiatan tersebut pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung di obyek dan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Bantul, khususnya pada hari-hari besar tertentu dapat ditingkatkan.

d) Pembangunan dan Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Destinasi

Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan dan perbaikan fasilitas wisata berupa: pembangunan tangga OW Goa Gajah, paving blok

kawasan Imogiri, jalan tembus Mangunan, *Tourist Information Center* (TIC), diorama OW Selarong, tugu Icon Banyusumurup Imogiri, Mushola Watu Mabur, Icon Desa Wisata Kebonagung, area parkir OW Pantai Baru, area parkir Pantai Goa Cemara, area parkir Pandansari, jalan konblok kawasan OW Pantai Cangkring, jalan konblok Pantai Depok, jalan konblok ke TPS OW Parangkusumo, dan pembelian perahu wisata OW Laguna Depok. Anggaran yang terserap untuk sejumlah kegiatan ini adalah sebesar Rp4.603.048.601,00 dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp5.000.170.000,00.

Melalui kegiatan tersebut pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan lebih meningkat.

3) Pengembangan Kemitraan

Mengembangkan dan menggalakan kerja sama kemitraan dalam sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk saling memperkuat dan meningkatkan daya saing. Prinsip dasar kemitraan mengusung kesetaraan, transparansi, formal dan legal, saling memperkuat, saling memahami, saling menguntungkan, alih pengetahuan dan pengalaman, pertukaran informasi, serta kelembagaan.

Kegiatan dari program pengembangan kemitraan ini di antaranya adalah:

- a) Kegiatan pengembangan SDM, kelembagaan dan pengendalian pariwisata berupa menyelenggarakan sertifikasi kompetensi SDM usaha pariwisata dan sosialisasi bagi Pokdarwis dan desa wisata. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp523.055.200,00 dari anggaran yang ditetapkan

sebesar Rp523.400.000,00. Melalui kegiatan tersebut kemampuan para pelaku usaha jasa wisata dan pengurus desa wisata di Kabupaten Bantul dapat lebih ditingkatkan.

- b) Kegiatan pengembangan kelembagaan pariwisata berupa penyelenggaraan sarasehan forum komunikasi Pokdarwis dan saka pariwisata sebanyak 12 kali di Mangunan, Sendangsari, Sewon, Kasihan, Goa Selarong, Banguntapan, Goa Cerme. Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp204.075.000,00 dari rencana anggaran sebesar Rp206.400.000,00. Melalui kegiatan tersebut kerjasama antar desa wisata di Kabupaten Bantul dan dengan pelaku wisata yang lain dapat lebih dipererat.
- c) Kegiatan pemberdayaan desa wisata berupa penyelenggaraan sosialisasi sadarwisata bagi pengelola desa wisata, menyelenggarakan lomba (desa wisata, pokdarwis dan *homestay*). Anggaran yang terserap untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp281.690.000,00 dari rencana anggaran sebesar Rp283.775.000,00. Melalui kegiatan tersebut kemampuan para pelaku usaha jasa wisata dan pengurus desa wisata di Kabupaten Bantul dapat lebih ditingkatkan.

Tabel 4.115
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Tahun 2018

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
1	Mangunan	-	Mangunan, Dlingo	20 orang	Fahlul 087739339636
2	Mulyo Kencono	-	Karangasem, Munthuk, Dlingo		Karyadi, 08386716718
3	Rejosari	-	Rejosari, Terong, Dlingo		Sagiyo 081804254475

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
4	Tambak Tegal Agung	SK Bupati 63 Tahun 2009	Kebon Agung, Kec. Imogiri	30 orang	Bachroni: 081328732113
5	Karangtengah	-	Desa Karangtengah, Imogiri	21 orang	Pargiyanto 08128003052
6	Wukirsari	SK Bupati 63 Tahun 2009	Wukirsari, Kec. Imogiri	30 orang	Nurahmadi: 08175475794
7	Imogiri	-	Desa Imogiri, Imogiri	25 orang	Surojo 087839942188
8	Cerme Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Srunggo, Selopamioro, Kec. Imogiri	48 orang	Ngadilan: 085782207814
9	Wunut	-	Desa Sriharjo, Imogiri	20 orang	Sugiyanto 087838421730
10	Krebet Binangun	SK Bupati 63 Tahun 2009	Krebet, Sendangsari, Kec. Pajangan	50 orang	Kemiskidi: 081328821611 Anton Wahono 081328821611
11	Beji wetan	-	Desa Sendangsari, Pajangan	30 orang	Sugiyanto 081392321225
12	Mangir Ki Ageng Wonoboyo	-	Desa Sendangsari, Pajangan	20 orang	Rio 081227078398 Muh.Irwan Susanto 08157955413
13	Slarong Guwosari	SK Bupati 63 Tahun 2009	Guwosari, Kec. Pajangan	20 orang	Juremi 081227078398 Jumino 02749111498 Arif Subawanto 02742680661
14	Santan Tempurung kelapa	-	Desa Guwosari, Pajangan	50 orang	Nur Taufik 085643454575 Zukron 086647545570
15	Kalakijo	-	Desa Guwosari, Pajangan	30 orang	Sareh 085100204545 Haryanto 081227077577
16	Tembi	-	Desa Timbulharjo, Sewon	30 orang	Dawud Subroto 081392133205
17	Kajigelem kasongan	SK Bupati 63 Tahun 2009	Bangunjiwo, Kec. Kasihan	32 orang	H.Suburjo Hartono 08139282310
18	Jipangan	-	Jipangan Bangunjiwo		Darmawan 0856440423376
19	Manding	SK Bupati 63 Tahun 2009	Manding, Sabdodadi, Kec. Bantul	40 orang	Jumakir: 0274 6662191 Siti Fatimah 02748336586
20	Djagalan	-	Desa Jagalan, Banguntapan	30 orang	Edi Sulistyono 081227273973 Bambang winardi 085868269754
21	Kalibuntung	SK Lurah Srihardono No.16/2012	Desa Srihardono, Pundong		Eko 081568444252 Kholis 087839098211
22	Surocolo, goa jepang	-	Desa Seloharjo, Pundong		Rutijo 081804271322
23	Panjangrejo Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Panjangrejo, Kec. Pundong	40 orang	Suparjo 081802637571
24	Puton	-	Watu Ngelak, Puton, Trimulyo, Kec. Jetis	40 orang	Soraya isfandiari 081328570018
25	Trimulyo	-	Desa Trimulyo, Jetis		Eman Darmawan 081804077645
26	Panorama Agung Canden	-	Desa Canden, Jetis		Sudiyatmi 08179426696

No.	Nama Kelompok	Nomor dan Tahun SK	Alamat	Jumlah Anggota	Contact Person
27	Tirtosari	-	Desa Tirtosari Kretek		Mujinah 08783996875
28	Mangrove		Tirtohargo, Kretek		Dwi 085100294460 Wawan 08570231880
29	Parangtritis		Parangtritis, Kretek	20 orang	Tri
30	Argomulyo	-	Argomulyo, Sedayu	30 orang	Gatot
31	Pantai Baru Ngenthak	-	Desa Poncosari, Srandakan		Suwandi 08180266695 Sukanto 081328710784
32	Cangkring Beach	SK Bupati 63 Tahun 2009	Cangkring, Poncosari Srandakan	24 orang	Jumakir 081802702154
33	Kwaru Asri	SK Bupati 63 Tahun 2009	Kwaru, Poncosari, Kec. Srandakan		Ponijo 082134616557
34	Mekar Lopati	SK Bupati 63 Tahun 2009	Lopati, Trimurti, Kec. Srandakan	40 orang	Sri Indarti: 081578875256 Pairin 081392883667 Agus Purwaka 02746674967
35	Gilangharjo	-	Desa Gilangharjo, Pandak	20 orang	Supriyanto 081903714747
36	Pandansari	-	Desa Gadingsari, Kec. Sanden	-	Rohjiyanto 081804275227
37	Goa Cemara	-	Gadingsari Sanden	132 orang	Wahadi: 0274 7193493
38	Gading Emas	-	Desa Srigading, Kec. Sanden	-	Widyatmoko 081328277874
39	Mulyodadi	-	Desa Mulyodadi Bambanglipuro	-	Sigid 081328512189

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018

Tabel 4.116
Desa Wisata Tahun 2018

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
1	Kaki Langit	Mangunan, Dlingo	Alam Perbukitan Aneka Kerajinan Kuliner tiwul dll.	berkembang	Purwoharsono 081804117711
2	Goa Gajah	Lemahbang Mangunan Dlingo	Goa Gajah	embrio	Suginin 087839879069
3	Cempluk	Cempluk, mangunan, Dlingo	Wisata budaya & kerajinan	embrio	Suardi 087739697151
4	Songgo Langit	Skorame, Mangunan, Dlingo	Wisata budaya & kerajinan	embrio	Lagimin 087839983308
5	Banyu Nibo	Rejosari, Terong, Dlingo	Pertanian terasering Tracking Gunung api purba Air terjun	embrio	Sagiyo 081804254475 Aris 08522843669 Sukandan 087838391333
6	Karangasem	Karangasem Munthuk	Kerajinan Bambu, alam	embrio	Karyadi 083867161718
7	Karang Tengah	Karang Tengah, Imogiri Kasiutri.com	Budidaya Ulat Sutera & Batik Pewarna alami	maju	Pargiyanto 08128003052 Sogiyanto

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
					085867224945
8	Kebon Agung	Desa Kebon Agung, Imogiri Kebonagungimogiri.blogspot.com	Wisata Pendidikan Pertanian	maju	Bachroni 081328732113 Dalbiya 081392525751
9	Candran	Desa Kebon Agung, Imogiri Kebonagungimogiri.blogspot.com	Museum Tani Gejog lesung Nini thowog	maju	Kristyo Bintoro 085100865311 Ponijo 085643752225
10	Wukirsari	Desa Wukirsari Imogiri Desawukirsari.com	Batik Tulis Pewarna Alami	maju	Nur Ahmadi 08175475794 Agus B 0274 6557238
11	Pujungrejo	Desa Wukirsari Imogiri	Kerajinan Kulit Seni tari	embrio	Sujiono 08179108397
12	Imogiri	Desa Imogiri, Imogiri	Wisata Budaya	embrio	Surojo 087838842188
13	Wunut	Desa Sriharjo, Imogiri	Alam Budaya	embrio	Sugiyanto 087838421730
14	Krebet	Desa Sendang Sari, Pajangan Krebet.com	Kerajinan Batik Kayu	maju	Kemiskidi 0816685954, Yulianto 0818270657
15	Mangir, Ki Ageng Wonoboyo	Desa Sendangsari Pajangan	Wisata Sejarah mataram islam Reog Campursari Kuliner Gudeg manggar	embrio	Irwan Purnomo 085729810210 Muh. Irwan 08157955413
16	Guwosari Slarong	Desa Guwosari, Pajangan Guwosaricraft.com	Cagar Budaya & Kerajinan kayu Goa selarong	berkembang	Dahono 0817464977 Jumino 0274 9111498
17	Kampung Santan	Desa Guwosari, Pajangan Guwosaricraft.com	Kerajinan Tempurung Kuliner ingkung	berkembang	Zukron 086647545570 Nur taufik 085643454575
18	Kalak Ijo	Desa Guwasari, Pajangan	Kuliner ingkung, budaya	embrio	Haryanto 081227077577 Sareh 0815100204545
19	Tembi	Desa Timbulharjo, Sewon Tembivillage.wordpress.com	Aneka Kerajinan	maju	Dawud Subroto 081392133205
20	Kajigelem	Desa Bangunjiwo, Kasihan	wisata budaya pembuatan gerabah	berkembang	H. Suburjo Hartono, SE 0274 7475423
21	Jipangan	Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan	Seni Budaya & kerajinan	berkembang	Darmawan 085640423376 Siyam 81328431269
22	Manding	Desa Sabdodadi, Bantul	Sentra Kerajinan Kulit	maju	Jumakir (0274) 6662191 Siti Fatimah 0274 8336586
23	Jagalan	Desa Jagalan,	Cagar Budaya	embrio	Bambang Winardi

No.	Nama Desa Wisata	Alamat/ website	Potensi Wisata	Jenis Kategori	CP
		Banguntapan			085868269754
24	Kalibuntung	Desa Srihardono, Pundong Desawisatakalibuntung.com	out bond pendidikan	berkembang	Eko 081568444252 Kholis 087839098211
25	Kampung Surocolo	Desa Seloharjo, Pundong	Seni Budaya, gua jepang	embrio	Rutijo 081804271322
26	Panjangrejo	Desa Panjangrejo, Pundong	Kerajinan Gerabah	berkembang	Suparjo 081802637571
27	Puton	Desa Trimulyo, Jetis	Alam dan perikanan	berkembang	Soraya Isfandiary 081328570018
28	Trimulyo	Desa Trimulyo, Jetis	Cagar Budaya & batik sekar nitik	embrio	Emam Darmawan 081804077645
29	Kiringan	Desa Candan, Jetis	Jamu Herbal	embrio	Sudiyatmi 08179426696
30	Mangrove	Tirtohargo Kretek	Alam, penanaman mangrove	embrio	Dwi Ratmanto 085100294460
31	Laguna Depok	Depok Parangtritis	Outbond, Kuliner sea food	embrio	Tanto 08193177723
32	Mulyodadi	Desa Mulyodadi Bambanglipuro	Kuliner, senibudaya	embrio	Sigid 081328512189
33	Lopati	Desa Trimurti, Srandakan	Kuliner	berkembang	Pairin 081392883667
34	Gilangharjo	Desa Gilangharjo Pandak	Wisata Alam Pendidikan	embrio	supriyanto 081903714747
35	Pandansari	Desa Gadingsari, Srandakan	Wisata Pantai & Buah Naga	embrio	Rohjiyanto 081804275277
36	Goa Cemara	Desa Gadingsari, Srandakan	Wisata Pantai, outbond	berkembang	Wahadi 081804197658
37	Kergan	Desa Tirtomulyo, Kretek	Wisata Pendidikan Perikanan	embrio	Sunarto
38	Ngringinan	Desa Palbapang, Bantul	Wisata Museum	embrio	Windu Hadi Kuntoro 085842856438

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018

c. Pemasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan solusi penyelesaiannya disajikan pada Tabel 4.117.

Tabel 4.117
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pariwisata

No.	Permasalahan	Solusi
1	Belum optimalnya perwujudan Sapta Pesona dan Sadar Wisata di setiap obyek wisata.	1. Peningkatan sarana prasarana wisata, dan penguatan kapasitas SDM serta lembaga pengelolaan obyek wisata. 2. Pembinaan Sadar Wisata secara kontinyu dengan memanfaatkan semua media
2	Belum lengkapnya produk perencanaan pembangunan kepariwisataan daerah	Penyusunan RDKP untuk 17 kecamatan dan RTOW untuk setiap obyek wisata sebagai penjabaran RIPPARDA Kabupaten Bantul dalam rangka

		pembangunan kepariwisataan secara terpadu dan terintegrasi
3	Tidak meratanya sebaran kunjungan wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan promosi pariwisata dengan mengadakan kerjasama pertukaran pelajar dengan luar daerah 2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata 3. Meningkatkan daya tarik wisata dengan mengadakan event-event /pentas di destinasi wisata
4	Meningkatnya minat masyarakat untuk mendirikan desa wisata belum didukung oleh sumber daya yang memadai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sosialisasi Sapta Pesona, Sadar Wisata dan syarat terbentuknya Desa Wisata 2. Meningkatkan sarana prasarana dan lembaga pengelola obyek wisata

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018

3. Pertanian

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, pembangunan sektor pertanian mengacu pada Paradigma Pertanian untuk Pembangunan (*Agriculture for Development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi.

Selain sebagai sektor utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan, dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunannasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan *Indonesia yang Bermartabat, Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur*.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, Pemerintah Kabupaten Bantul telah melaksanakan pembangunan pertanian melalui beberapa program.

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan produksi pertanian/perkebunan;
- 2) Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan;
- 3) Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak;
- 4) Peningkatan produksi hasil peternakan;
- 5) Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan;
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program pada urusan pertanian pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan produksi pertanian/perkebunan yang optimal, dengan produktivitas yang tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani semakin tinggi. Dengan menyediakan berbagai prasarana dan sarana pertanian serta pelatihan dan pendampingan/ pembinaan pada kelompok petani, program peningkatan produksi pertanian/perkebunan ini dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp. 4.065.673.870,00.

Program ini dilaksanakan melalui 5 kegiatan:

1. Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
2. Peningkatan produksi pertanian/perkebunan berkelanjutan
3. Peningkatan kapasitas pengelolaan Balai Benih Pertanian (BPP)
4. Pengendalian dan Perlindungan
5. Pengembangan agribisnis pertanian

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan produksi maupun produktivitas pertanian/ perkebunan baik pada tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan dengan data-data sebagai berikut:

a) Produksi Tanaman Pangan

Upaya yang dilakukan demi peningkatan produktivitas ini diantaranya dengan penyediaan berbagai prasarana dan sarana pertanian, pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani mulai dari on farm sampai dengan off farm, pengawasan peredaran pupuk dan pestisida serta pengendalian hama dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Selain itu, dukungan terhadap penyediaan benih berkualitas senantiasa dilakukan oleh UPT Balai Benih Pertanian (BBP). Pada tahun 2018, UPT BBP mampu memproduksi benih padi sebanyak 14,460 ton terdiri dari benih dasar (BD) dan benih pokok (BP), benih yang siap dipasarkan. Produksi benih di BBP Barongan dapat dilihat pada Tabel

Tabel
Produksi Benih Padi Tahun 2018

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		Bd	Bp	
1	Situ Bagendit	685	3,400	4,085
2	Mekongga	280	-	280
3	Ciherang	430	3,285	3,715
4	Pepe	-	2,300	2,300
5	Inpari 30	345	-	345
6	Inpari 23	-	3,390	3,390
7	Inpari 24	-	345	345
Total (Ton)		1,740	1,2720	14,460

Sumber: Diperpautkan, 2018

Pada tahun 2018 terdapat sebelas kelompok penangkar benih padi, Kelompok penangkar benih padi disajikan pada Tabel

Tabel
Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi

No	Nama Kelompok Penangkar	Alamat	Luas (ha)
1	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Makmur	KBD, Sumberagung	3,5
2	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Rejeki	Sumber, Sumberagung	3,5
3	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudyo Makmur	Ponggok, Trimulyo	1,5
4	Kel. Agribisnis Tri Tunggal	Bulus, Sumberagung	1
5	Kel. Agribisnis Penangkaran Paker	Paker, Mulyodadi	2,2
6	Kel. Agribisnis Penangkaran Sido Rukun	Banyakan, Sitimulyo	2
7	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudi Makmur	Gulon, Srihardono	2
8	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudi Lestari	Pangkah, Tirtosari	0,5
9	Kel. Agribisnis Penangkaran Tani Mulyo	Stanggan, Timbulharjo	1,5
10	Kel. Agribisnis Penangkaran Rukun Makmur	Ngentak, Sumberagung	6,5
11	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Harapan	Mejing, Mulyodadi	1,5
Jumlah			25,7

Sumber: Diperpautkan, 2018

Total luasan yang dikelola oleh kelompok penangkar tersebut merupakan total luasan dalam satu kali musim tanam. Kelompok agribisnis penangkar yang bekerjasama dengan UPT Balai Benih Pertanian melakukan tanam benih padi tiga kali dalam setahun.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi padi sebesar 8.37% atau turun sebesar 2137 ton dibandingkan tahun 2017. Penurunan produksi padi tahun 2018 ini disebabkan penurunan produktivitas sebesar 1.04 %. Produksi jagung pada tahun 2018 adalah 26.086 ton sedangkan tahun 2017 adalah 24.222 sehingga bisa dikatakan produksi jagung mengalami kenaikan yaitu sebesar 7,15 % atau naik sebesar 1864 ton dibandingkan tahun 2017. Walaupun begitu, terjadi penurunan produktivitas yang disebabkan karena kekurangan air terutama masa pertumbuhan biji yang berakibat pada berkurangnya ukuran tongkol.

Pada tahun 2018 produksi kacang tanah mengalami kenaikan sebesar 14.39 % atau 512 ton dibandingkan tahun 2017. Kenaikan produksi ,sebanding dengan kenaikan luas panen yaitu sebesar 17.83 % atau 282.1 ha .Kenaikan ini karena pada tahun 2017 banyak puso karena adanya banjir akibat badai cempaka.

Produksi kedelai, pada tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Kenaikan produksi kedelai mencapai 29,23 % atau 558 ton. Kenaikan ini sebanding juga dengan kenaikan luas panen sebesar 20,15 %. Selain itu, produktivitas kedelai juga mengalami peningkatan sebesar 11,87 % di tahun 2018. Penurunan ini di sebabkan karena faktor hujan yang tidak turun selama tahun 2018, sehingga mengalami kemunduran tanam , dimana petani sudah menyiapkan benih siap tanam, tetapi hujan tidak kunjung turun. Faktor air yang

menjadi sumber kehidupan tanaman kedelai dimana dibutuhkan pada saat masa pengisian polong tetapi tanaman kekurangan air , jadi pengisian polong tidak penuh sehingga menyebabkan produktivitas kedelai menurun. Data perkembangan produksi tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel ...

Tabel
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah, PadiLadang, Jagung, Kacang Tanah, dan Kedelai Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket.
			2017	2018**	
1	Padi Sawah	Luas Panen	29981	31182,3	ha
		Produktivitas (GKG)	60,85	60,06	ku/ha
		Produksi (GKG)	182427	187285	ton
		Produksi beras	114454,7	119899,85	ton
2	Padi Ladang	Luas Panen	45	197	ha
		Produktivitas (GKG)	35,75	45,56	ku/ha
		Produksi (GKG)	176	898	ton
		Produksi beras	110	575	ton
3	Padi	Luas Panen	30026	31379,3	ha
		Produktivitas (GKG)	63,39	59,97	ku/ha
		Produksi (GKG)	190320	188183	ton
		Produksi beras	119.407	120474,75	ton
4	Jagung	Luas Panen	3283	3565,1	ha
		Produksi (pipilan kering)	24222	26086	ton
		Produktivitas	73,78	73,17	ku/ha
5	Kacang tanah	Luas Panen	2195	2586,4	ha
		Produksi (wose kering)	3556	4068	ton
		Produktivitas	16,20	15,73	ku/ha
6	Kedelai	Luas Panen	969	1213,6	ha
		Produksi (wose kering)	1325	1883	ton
		Produktivitas	13,67	15,52	ku/ha

Sumber: Diperpautkan, 2018

(**Angka

Sementara)

b) Produksi Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Bantul antara lain bawang merah, cabai merah, dan jamur.

Tabel ...

Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah, Cabai Merah, dan Pisang Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket
			2017	2018**	
1	Bawang	Luas Panen	830	835	Ha
		Produksi	7910,2	7979,8	Ton
		Produktivitas	9,53	9,61	ton/ha
2	Cabai Merah	Luas Panen	366	402	Ha
		Produksi	1497,6	1752,6	Ton
		Produktivitas	4,09	4,79	Ton/ha
3	Pisang	Produksi	6095,9	5902,90	ton

Sumber: Diperpautkan, 2018

(**Angka Sementara)

Bawang merah mengalami peningkatan produksi sebesar 0,87 % atau 69,6 ton. Kenaikan produksi ini terjadi karena terdapat peningkatan produktifitas sebesar 0,8 %. Produksi cabai merah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 14,54 % dari 1497,6 ton pada tahun 2017 menjadi 1752,6 ton pada tahun 2018. Peningkatan produksi ini disebabkan peningkatan produktifitas sebesar 14,54 %. Peningkatan produksi ini karena adanya bantuan benih dan pupuk serta penerapan sistem tata tanam tepat. Akan tetapi, terjadi penurunan produksi pisang yang diakibatkan oleh cuaca iklim yang tidak mendukung produksi dimana pada tahun 2018 bulan kering lebih panjang dari bulan basah sehingga mengganggu pertumbuhan pohon pisang. Kemarau panjang mengakibatkan pohon pisang kekurangan air sehingga mengganggu pertumbuhan dan pemasakan buah. Akibatnya produksi pisang juga ikut menurun.

c) Produksi Tanaman Perkebunan

Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Bantul antara lain: tembakau, mete, tebu, dan kelapa (lihat Tabel 4.122). Pada tahun 2017 produksi tembakau mengalami kenaikan sebesar 197,41% atau 2.020,5 ku, dengan kenaikan produktivitas sebesar 61,84% atau 3,68 ku/ha dibanding tahun 2016.

Produksi maupun produktivitas mete pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2016. Produksi mete meningkat sebesar 291,95% atau 100,11 ku dikarenakan luas panen mengalami kenaikan sebesar 6,29% atau 7,1 ha.

Produksi tebu tahun 2017 menurun 28,85% atau 11.835,25 ku dibanding tahun 2016 karena terjadi hujan tinggi sehingga produktivitas juga menurun 23,39% dari 34,93 ku/ha menjadi 26,76 ku/ha. Hujan yang tinggi menyebabkan penurunan rendemen tebu. Penurunan rendemen tebu ini terjadi tidak hanya di Bantul, akan tetapi juga terjadi di seluruh Indonesia.

Produksi kelapa juga meningkat sebanyak 9,79% atau 10.055 ku. Produktivitas kelapa juga meningkat 9,25% atau 1,344 ku/ha karena cuaca optimal untuk pertumbuhan kelapa.

Tabel
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau, Mete, Tebu, dan Kelapa Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Uraian	Tahun			Ket.
			2016	2017	2018	
1	Tembakau Rakyat	Luas Panen	172,00	316,00	305,00	ha
		Produksi	1.023,50	3.044	2.893,00	ku (rajang kering)

		Produktivitas	5,95	9,63	9,49	ku/ha (rajang kering)
2	Mete	Luas Panen	112,70	119,80	118,50	ha
		Produksi	34,29	134,40	82,95	ku (glondong krg)
		Produktivitas	0,30	0,76	0,70	ku/ha (glondong krg)
3	Tebu	Luas Panen	1.174,32	1.207,69	1.022,89	ha
		Produksi	41.021,95	29.186,75	38.430,00	ku (hablur)
		Produktivitas	34,93	26,76	37,57	ku/ha (hablur)
4	Kelapa	Luas Panen	7.064,07	10.464,73	7.050,03	ha
		Produksi	102.622	112.677	103.931,80	ku (kopra)
		Produktivitas	14,53	15,87	14,74	ku/ha (kopra)

Sumber: Diperpautkan, 2018

(*Angka

Sementara)

2) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

Dalam upaya memberdayakan petani agar terjadi percepatan pencapaian kesejahteraan maka kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat strategis guna mentransfer ilmu pengetahuan teknologi untuk merubah sikap perilaku dan ketrampilan. Program ini didukung dengan menggunakan anggaran sebesar Rp.477.294.500,00. Program ini dilaksanakan melalui 2 kegiatan yaitu

1. Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
2. Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan

Keluaran kegiatan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan adalah terlaksananya penyusunan program penyuluhan tingkat kabupaten dan

kecamatan, pelatihan penyuluh swadaya, *talk show* media televisi, penyebaran informasi melalui media radio, dan penerbitan bulletin Suluh Pangan.

Programa Penyuluhan adalah perencanaan kegiatan penyuluhan untuk tingkat kecamatan dan kabupaten. Programa Penyuluhan tingkat kabupaten dan kecamatan disusun berdasarkan Permentan RI No 47 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan. Penyusunan programa penyuluhan tingkat kabupaten diawali dari penyusunan programa penyuluhan tingkat kecamatan. Pelatihan bagi penyuluh swadaya dilaksanakan untuk meningkatkan peran penyuluh dalam memberikan pelayanan dan percontohan agribisnis kepada masyarakat. Materi pelatihan bagi penyuluh swadaya pertanian adalah Kebijakan Penyuluhan Pertanian, Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Swadaya, Kelembagaan Ekonomi Petani dan Pendataan Penyuluh Pertanian Swadaya, Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Agribisnis Perbenihan dan Teknik Menyuluh, Memandu dan Rencana Tindak Lanjut.

Untuk menyebarluaskan ilmu, pengetahuan, teknologi dan program kerja kepada masyarakat, dilakukan penyebaran informasi melalui media radio. Materi yang disampaikan di antaranya adalah Pemberdayaan Pelaku Utama Dalam Perbanyakan Tanaman Menuju Bantul Sentra Bibit, Budidaya Bawang Merah Asal Biji, Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan, Upaya Peningkatan Produksi Ikan Darat, Upaya Peningkatan Produksi Unggas, Pelayanan Kesehatan Hewan, Modernisasi Pertanian Melalui Pengelolaan

Alsintan, Sertifikasi produk pertanian, Lahan Pertanian Berkelanjutan, Penyediaan Pupupuk Untuk Program UPSUS PAJALE, Pengembangan Tanaman Perkebunan, Pelayanan Benih Padi.

Talkshow media televisi dilaksanakan di stasiun ADi TV sebanyak empat kali. Adapun jadwal pelaksanaan talkshow seperti pada Tabel ...

Tabel 4....
Jadwal Pelaksanaan Talk Show Tahun 2018

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tema	Narasumber
1	Selasa, 25 September 2018	15.30-17.00 WIB	Modernisasi Pertanian	1. Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Bantul 2. Kabid Prasarana Sarana Penyuluhan Diperpautkan Kab.Bantul 3. Sutarjo (Praktisi Alsintan/UPJA) Srihardono Pundong Bantul
2	Kamis, 18 Oktober 2018	13.30-17.00 WIB	Peran Teknologi Pengendalian Hama Penyakit Tanaman dalam Peningkatan Produksi Pangan	1. Drs. Riyantono, M.Sc. 2. Prof. Dr. Achmad Priyatmojo 3. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc
3	Rabu, 21 November 2018	15.30-17.00	Peluang Usaha Budidaya Ikan Hias di Kab. Bantul	1. Drs. H. Abdul Halim Muslih (Wakil Bupati Bantul) 2. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc (Kepala DPPKP Bantul) 3. Stepanus Kriswanto (Praktisi)
4	Rabu, 12 Desember 2018	15.30-17.00	SIWAB dalam rangka mendukung swasembada daging	1. Drs. Helmy Jamharis, MM (Sekda Bantul) 2. Dr. Drh. Agung Budianto, MP. Ph.D. (Dosen Fakultas Kedokteran Hewan UGM) 3. Ir. Pulung Haryadi, M.Sc (Kepala DPPKP Bantul)

Sumber: Diperpautkan, 2018

Selain itu, dengan adanya kegiatan penyuluhan diharapkan petani mampu untuk memanfaatkan teknologi dan informasi pertanian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan merubah pola sikap dan pola tindak yang lebih responsif yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan produktifitas, produksi dan pendapatan petani yang selanjutnya akan meningkatkan

kesejahteraan petani. Untuk itu dilaksanakan kegiatan seperti Sekolah Lapang Agribisnis (SLA); Pelatihan One Village One Product (OVOP); Sosialisasi, pembentukan dan pelatihan petani muda/taruna tani; Klinik agribisnis keliling; Verifikasi Kelompok/petani/petugas berprestasi tingkat kabupaten; dan Identifikasi dan legalisasi kelompok tingkat kabupaten dan kecamatan.

Hasil yang didapatkan dari program ini adalah peningkatan kapasitas kelompok tani, dilihat dari kenaikan kelas kelompok tani. Data peningkatan kelas kelompok tani seperti terlihat pada Tabel

Tabel
Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani
Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani yang Meningkatkan Kelas Kelompok
1	Srandakan	4
2	Sanden	2
3	Kretek	2
4	Bambanglipuro	1
5	Banguntapan	4
6	Sedayu	1
7	Bantul	1
8	Pleret	2
9	Pandak	4
10	Dlingo	2
11	Kasih	2
12	Jetis	24
13	Piyungan	6
14	Sewon	-
15	Pundong	11
16	Pajangan	3
17	Imogiri	-
Jumlah		

Sumber: Diperpautkan, 2018

3) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya sebaran penyakit ternak. *Input* yang mendukung tercapainya program ini adalah SDM peternakan, sarana dan prasarana peternakan dan anggaran sebesar Rp. 667.625.000,-. *Output* yang dicapai antara lain terlaksananya pelayanan kesehatan ternak melalui UPT Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), terlaksananya pemotongan hewan sesuai kaidah yang benar melalui UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH), peningkatan status kesehatan ternak. *Outcome* program adalah peningkatan status kesehatan hewan ternak.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

a) Pendukung Kegiatan UPT Poskeswan

Keluaran kegiatan ini digunakan untuk operasional UPT Puskeswan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Penanganan kasus penyakit oleh UPT Puskeswan sebanyak 10.374 kasus, dari penanganan kasus tersebut dapat diketahui bahwa di Kabupaten Bantul terdapat tiga kasus penyakit terbanyak yang secara berurutan disebabkan oleh cacing (helminthosis), avitaminosis, dan *scabies*.
- (2) Pengadaan obat-obatan medis dan alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan.

b) Pendukung kegiatan UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH)

UPT Rumah Pemotongan Hewan (RPH) merupakan Unit pelayanan masyarakat dalam

menyediakan daging yang aman, sehat, utuh dan halal serta berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan:

- (1) Pemotongan hewan secara benar, (sesuai dengan persyaratan kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan syariah agama).
- (2) Pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (*ante-mortem inspection*) dan pemeriksaan karkas, dan jeroan (*post-mortem inspection*) untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia.
- (3) Pemantauan dan surveilans penyakit hewan dan zoonosis yang ditemukan pada pemeriksaan *ante-mortem* dan pemeriksaan *post-mortem* guna pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis di daerah asal hewan.

Syarat-syarat rumah pemotongan hewan, pekerja, cara pemeriksaan kesehatan, pelaksanaan pemotongan dan pemotongan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada.

Pada tahun 2018, UPT RPH mampu memberikan pelayanan pemotongan dengan jumlah pemotongan sebanyak 2.824 ekor.

c) Peningkatan Kesehatan Ternak

Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Terlaksananya 15 kali sosialisasi penyakit hewan menular (Avian Influenza (AI), leptospirosis, anthrax, dan rabies),
- (2) Desinfeksi dan pendistribusian desinfektan ke masyarakat/Puskesmas,

- (3) Vaksinasi avian influenza dan ND di 17 kecamatan sebanyak 127.000 dosis dan ND sebanyak 18.000 dosis,
- (4) Pemeriksaan gangguan reproduksi dan ATR pada sapi sebanyak 1.100 ekor serta pemeriksaan parasitologi sejumlah 134 sampel feses,
- (5) Pemrosesan surat ijin praktik dokter hewan praktisi terhadap 11 permohonan ijin praktek,
- (6) Monitoring peredaran obat hewan,
- (7) Kegiatan ko-asistensi reproduksi bagi mahasiswa FKH UGM.

4) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Peternakan merupakan sektor yang ikut andil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadi pemasok utama kebutuhan daging di Daerah Istimewa Yogyakarta. Akan tetapi ternak yang disembelih masih ada yang diambil dari daerah lain. Dari tahun ke tahun, populasi ternak yang ada di Kabupaten Bantul diharapkan semakin meningkat. Dalam mencapai tujuan program ini memanfaatkan beberapa input berupa SDM, sarana dan prasarana peternakan serta dukungan anggaran untuk tahun 2018 sebesar Rp 682.641.000,00. Outcome program berupa peningkatan produksi hasil peternakan dan dilakukan antara lain melalui:

(1) Pelatihan Peternakan

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas SDM yang ada di Kabupaten Bantul terutama dalam hal peternakan. Pelatihan yang dilakukan selama tahun 2018 meliputi pelatihan

peternakan dan pelatihan pakan. Peserta pelatihan khususnya peternak dan kelompok ternak. Selain pelatihan juga dilaksanakan kegiatan promosi produk peternakan dan sosialisasi izin usaha peternakan. Promosi produk peternakan pada tahun 2018 memiliki target peserta sejumlah 3.450 orang. Peserta meliputi siswa TK, PAUD, SD, PKK, dan masyarakat pada umumnya yang menjadi konsumen produk peternakan. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin gemar mengkonsumsi produk peternakan asli Bantul sehingga tujuan Bantul sehat, cerdas, sejahtera dapat direalisasikan. Sosialisasi izin usaha peternakan ditujukan kepada peternak, kelompok ternak, pelaku usaha, dan masyarakat pada umumnya.

(2) Evaluasi kelompok dan petugas peternakan

Sebagai wujud penghargaan dan dalam upaya peningkatan semangat beternak, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program evaluasi petugas dan kelompok ternak. Kategori yang dilombakan meliputi: kelompok kambing dan domba, kelompok sapi, petugas IB, dan dokter hewan. Dengan adanya program ini diharapkan peternak dan kelompok semakin terpacu dalam meningkatkan budidaya peternakannya. Untuk petugas peternakan diharapkan semakin berupaya meningkatkan kualitas SDM dalam pelayanan kepada masyarakat.

(3). Pelaksanaan program UPSUS SIWAB

Dalam rangka peningkatan populasi ternak guna mendukung swasembada daging pemerintah Pusat mengadakan program UPSUS SIWAB (upaya

husus sapi indukan wajib bunting). Program ini berlangsung dari tahun 2017 dan akan selesai pada tahun 2019. Di tahun 2018, Kabupaten Bantul memperoleh target akseptor sebanyak 23.000, target bunting 16.310, dan lahir 12.448. Dari target tersebut diperoleh realisasi akseptor sebanyak 34.612, bunting 11.354, dan lahir 11.500.

(4). Penetasan

Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan mutu bibit ayam buras melalui kegiatan penetasan ayam buras menggunakan mesin tetas untuk menghasilkan *Day Old Chicken* (DOC) yang berada di Bakulan Wetan, Patalan, Jetis.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan populasi ternak di Kabupaten Bantul.

Tabel.
Populasi Ternak Besar Tahun 2017-2018

No.	Jenis ternak	2017	2018	Ket.
1	Sapi Potong	56.904	58.895	Ekor
2	Sapi Perah	80	72	Ekor
3	Kerbau	248	206	Ekor
4	Kuda	1.258	1564	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2018

Populasi sapi potong tahun 2018 mengalami kenaikan 0,035% atau sebanyak 1.991 ekor dibanding tahun 2017. Sebaliknya, sapi perah mengalami penurunan populasi sebanyak 10%. Peningkatan jumlah populasi sapi potong tidak terlepas dari keberhasilan program UPSUS SIWAB yang ada di tahun 2017. Jumlah ini diharapkan masih akan terus meningkat mengingat masih berlangsungnya program tersebut.

Populasi ternak kecil di Kabupaten Bantul didominasi oleh ternak kambing. Pada tahun 2018 juga terjadi peningkatan populasi ternak kecil. Data populasi ternak kecil disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel....

Populasi Ternak Kecil Tahun 2017-2018

No.	Jenis	2017	2018	Ket.
1	Babi	3.544	5.024	Ekor
2	Kambing	87.195	94.332	Ekor
3	Domba	74.955	77.197	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2018

Sementara untuk populasi ternak unggas didominasi oleh ayam ras pedaging. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan populasi unggas sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel.

Populasi Ternak Unggas Tahun 2017-2018

No.	Unggas	2017	2018	Ket.
1	Ayam buras	792.862	829.916	Ekor
2	Ayam ras petelur	712.307	759.199	Ekor
3	Ayam ras pedaging	841.103	1.093.222	Ekor
4	Itik	163.528	184.978	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2018.

(5). Pengawasan dan pengujian terhadap sampel pakan ternak yang beredar di Kabupaten Bantul.

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan produksi daging dan telur dari tahun 2017. Kenaikan produksi daging tersebut dipengaruhi oleh kenaikan kebutuhan daging di wilayah Kabupaten Bantul.

Produksi susu mengalami penurunan dari tahun 2017 yang disebabkan karena penurunan populasi sapi perah.

Tabel.....
Produksi Daging, Telur, dan Susu Tahun 2017-2018

No	Komoditas	2017 (kg)	2018 (kg)
1	Daging	14.751.000	14.855.725
2	Telur	7.184.368	7.329.945
3	Susu	184.777	102.484

Sumber: Diperpautkan, 2018

5). Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran dan didukung dengan SDM, teknologi dan anggaran sebesar Rp. 181.223.750,00. Keluaran dari kegiatan ini adalah:

- (1) Pengawasan peredaran dan pemeriksaan daging meliputi pemeriksaan daging sapi, daging kambing, dan daging ayam;
- (2) Pemeriksaan laboratorium terhadap 240 sampel daging dengan hasil pemeriksaan kategori baik sebanyak 224 sampel, kategori cukup 16 sampel, dan kategori jelek sebanyak 0 sampel;
- (3) Pengawasan peredaran dan pemeriksaan susu pada 13 peternak sapi perah;
- (4) Pengawasan produk pangan asal hewan, yang meliputi pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium terhadap bakso, sosis, *nugget*, dan produk asal hewan lainnya. Pengawasan ini ditujukan untuk mencegah terjadinya pemalsuan

bahan yang menyebabkan pangan tersebut kehilangan keutuhannya. Dari 60 sampel yang diambil terdapat 10 sampel bakso yang dinyatakan positif pemalsuan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium di BBVet. Selanjutnya, oknum penjual bakso positif pemalsuan dimohon untuk hadir ke dinas dan diberikan bimbingan serta peringatan.

- (5) Sosialisasi peduli ASUH, dilaksanakan sebanyak 12 kali dengan total peserta 300 orang dari pelaku usaha pangan asal hewan, peternak, dan ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam penyediaan pangan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan asal hewan. (ASUH akronim dari Aman, Sehat, Utuh, dan Halal).
- (6) Bimbingan teknis pemotongan hewan kurban bagi takmir merupakan agenda tahunan yang sangat penting untuk mendukung kelancaran Hari Raya Idul Adha 1437 H, diikuti oleh 200 orang peserta.
- (7) Koordinasi petugas pemantau dan pemeriksa hewan qurban demi kelancaran pelaksanaan pemantauan dan pemeriksaan terhadap hewan qurban.

Hasil dari program ini antara lain adalah turunnya jumlah kasus *Avian Influenza* (AI) pada ternak unggas seperti disajikan pada Tabel

Tabel
Kejadian Penyakit *Avian Influenza* Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Kasus Terlapor
-------	-----------------------

2016	2
2017	1
2018	2

Sumber: Diperpautkan, 2018

Dari tabel di atas diketahui adanya peningkatan jumlah kasus AI dari 2017 ke 2018. Hal ini disebabkan karena pengurangan jumlah ketersediaan desinfektan dan vaksin dari dana APBN. Sedangkan dana APBD tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan vaksin dan desinfektan.

6). Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Pertanian

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pertanian guna mendukung produksi pertanian. Dalam mencapai tujuan program ini memanfaatkan beberapa input berupa SDM, sarana dan prasarana pertanian serta dukungan anggaran untuk tahun 2018 sebesar Rp 3.186.958.750,00. Kegiatan yang dilakukan melalui program ini meliputi kegiatan Peningkatan Sarana dan Teknologi Pertanian, kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan UPT Pengolahan Pupuk Organik, dan Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian.

Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian bertujuan untuk menyediakan prasarana pertanian guna mendapatkan produktivitas yang optimal. Adapun keluaran kegiatan meliputi Pemberian bantuan DAK Swakelola, Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas, Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik WISMP, Sosialisasi Asuransi Pertanian Evaluasi LKMA PUAP, Uji Publik Hasil Pemetaan

LP2B, Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A, dan Sekolah Lapang Iklim.

Kegiatan Pemberian bantuan DAK Swakelola berupa sosialisasi pemberian bantuan yang bertempat di masing – masing lokasi penerima bantuan. Rincian kelompok tani penerima selengkapnya dalam Tabel...

Tabel.....
Kelompok Tani Penerima Bantuan DAK Swakelola

No.	Nama KT	KT	Alamat Besar	Kegiatan
1	Ngudi Raharjo	Kel.Tani	Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
2	Makmur	Kel.Tani	Munggur, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
3	Sidomulyo	Kel.Tani	Karangploso, Sitimulyo, Piyungan	Air Tanah Dangkal
4	Mitra	Kel.Tani	Mutih, Srimartani, Piyungan	Air Tanah Dangkal
5	Wahyu Manunggal	Kel.Tani	Kedungpring, Bawuran, Pleret	Air Tanah Dangkal
6	Ngudi Makmur	Kel.Tani	Trukan, Segoroyoso, Pleret	Air Tanah Dangkal
7	Ngudi Mukti	Kel.Tani	Bungas, Sumberagung, Jetis	Air Tanah Dangkal
8	Sedyo Mulyo	Kel.Tani	Ngepek, Argodadi, Sedayu	Air Tanah Dangkal
9	Saka Tani	Kel.Tani	Kalangan, Bangunjiwo, Kasihan	Air Tanah Dangkal
10	Marsudi Asih	Kel.Tani	Bibis, Bangunjiwo, Kasihan	Air Tanah Dangkal
11	Tani Maju	Kel.Tani	Daleman, Gilangharjo, Pandak	Air Tanah Dangkal
12	Sedyo Rukun	Kel.Tani	Sirat, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
13	Asri	Kel.Tani	Kalinampu, Seloharjo, Pundong	Air Tanah Dangkal
14	Tani Manunggal	Kel.Tani	Tunjungan, Caturharjo, Pandak	Air Tanah Dangkal
15	Tirto Guyup Makmur	P3a	Gempolan, Trirenggo, Bantul	Air Tanah Dangkal
16	Tani Rejo	Kel.Tani	Dermojurang, Seloharjo, Pundong	Air Tanah Dangkal
17	Manunggal	Kel.Tani	Tempel, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
18	Tani Aneka Usaha	Kel.Tani	Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro	Air Tanah Dangkal
19	Taman Mojo	Kel.Tani	Mojolegi, Karangtengah, Imogiri	Dam Parit
20	Sumber Baru	Kel.Tani	Kajor Wetan, Selopamioro, Imogiri	Dam Parit
21	Rukun Santoso	Kel.Tani	Kedungrejo, Wonolelo, Pleret	Dam Parit
22	Tani Subur	Kel.Tani	Polosio, Poncosari, Srandakan	Dam Parit

Sementara Kegiatan Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas dilaksanakan terhadap 4 bangunan kantor dengan rincian sebagai berikut:

1. Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Jetis
2. Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Pundong
3. Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Kasihan
4. Renovasi Bangunan Kantor Puskesmas Kecamatan Pajangan

Kegiatan Peningkatan Sarana dan Teknologi Pertanian dialokasikan untuk pelatihan operasional Alat Mesin Pertanian (Alsintan). Kegiatan Pelatihan Alat Mesin Pertanian dilaksanakan dengan jumlah peserta kelompok 30 orang. Selama kegiatan pelatihan terdapat pendampingan pelaksanaan kegiatan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia disertai penerimaan bantuan Alsintan.

Selain itu juga dilaksanakan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik untuk 1 angkatan dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan Workshop Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida dilaksanakan dengan peserta terdiri dari PPL Koordinator 17 Kecamatan, Analis Data 17 Kecamatan, Distributor Pupuk, Produsen Pupuk, Komisi Pengawasan Pupuk Pestisida dan Perwakilan Gapoktan/Kelompok Tani. Tujuan diadakannya Workshop Pengawasan Peredaran Pupuk dan Pestisida adalah untuk melakukan evaluasi pengawasan peredaran pupuk dan

pestisida di Kabupaten Bantul. Pengadaan pestisida terdiri dari pestisida hayati sebanyak 125 kg dan pestisida kimia sebanyak 100 liter dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bantul.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan UPT Pengolahan Pupuk Organik (UPT PPO) dilaksanakan untuk mendukung operasional UPT. UPT PPO dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati N0.39 tahun 2016. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati N0. 139 tahun 2016 tugas dan fungsi UPT PPO adalah melaksanakan Pengolahan Pupuk Organik sehingga mampu menjadi pusat informasi dan konsultasi pembuatan pupuk organik. Pabrik pengolahannya sendiri berdiri pada tahun 2009 di Dusun Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, bantul. Dalam hal pemasaran pupuk organik, UPT PPO telah menjalin kerjasama dengan Koperasi Tani "SIDO MAKMUR". Bahan baku pupuk organik produksi UPT PPO berasal dari campuran kototran ayam, kotoran sapi, kapur dan mixtro. Demi menjamin kualitas pupuk petroorganik agar sesuai dengan permentan No. 7 Tahun 2011, maka pupuk organik telah diujikan ke laboratorium independen seperti Laboratorium Tanah Universitas Pajajaran Bandung dan Balai Penelitian Tanah di Bogor. Pada tahun 2018, UPT PPO berhasil memproduksi pupuk sebanyak 392.375 kg.

c. Pemasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan pertanian (lihat Tabel ...).

Tabel ...
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Pertanian

No.	Permasalahan	Solusi
1	Lambatnya aplikasi teknologi oleh petani	Perbanyak demplot dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan minat petani untuk menerapkan teknologi baru
2	Regenerasi petani yang lambat	1. Sosialisasi, pembentukan dan pelatihan taruna tani 2. Perlu kaderisasi di Gapoktan/ kelompok tani
3	Akses pasar belum mantap dan skala masih kecil	3. Pelatihan tentang pemasaran sehingga meningkatkan pengetahuan tentang strategi menembus pasar 4. Dukungan terhadap terciptanya akses pasar dengan menjalin kemitraan
4	Alih fungsi lahan pertanian.	Percepatan Perda LP2B dan Sertifikasi gratis lahan pertanian
5	Belum optimalnya penanganan pasca panen.	1. Pelatihan penanganan pasca panen 2. Dukungan terhadap inovasi baru dalam pengolahan hasil panen
6	Manajemen pengelolaan peternakan belum optimal.	Optimalisasi pengelolaan peternakan.

Sumber: Diperpautkan, 2018

4. Kehutanan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, urusan kehutanan sudah bukan merupakan wewenang pemerintah daerah kabupaten lagi, tetapi ditarik ke pemerintah daerah provinsi. Oleh karena itu, di dalam LKPJ ini, urusan kehutanan tidak dibahas lagi.

5. Energi dan Sumberdaya Mineral

Salah satu urusan pilihan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul adalah urusan Energi dan Sumber Daya

Mineral (ESDM). Kewenangan urusan ESDM oleh kabupaten dibatasi oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, khususnya yang berhubungan dengan sumberdaya energi dan kebutuhan energi secara umum.

Dalam upaya menggali potensi sumber daya mineral dan kebutuhan energi di Kabupaten Bantul, melalui Program Potensi Energi telah dilakukan kajian “Potensi Listrik dari Tenaga Air Bendung Tegal” serta kajian “Kebutuhan Liquefied Petroleum Gas (LPG) untuk Industri” dengan anggaran Rp127.343.500,00.

Berdasarkan Kajian Potensi Listrik Dari Tenaga Air, diperoleh hasil bahwa dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro Bendung Tegal mampu menghasilkan 7 Kw pasokan listrik. Bahkan disamping menghasilkan tenaga listrik Bendung Tegal juga mampu menciptakan destinasi Wisata Edukasi Energi Terbarukan.

Hasil Kajian Kebutuhan LPG untuk Industri di Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa berdasarkan survey terhadap 2.253 Industri Kecil Menengah (IKM), meliputi 952 IKM pengguna LPG 3 Kg dan 1.300 IKM non pengguna gas LPG, disimpulkan bahwa setiap IKM rata-rata menggunakan gas LPG 3 Kg sebanyak 5,23 unit tabung/minggu yang berasal dari 11 Agen dan 1.099 Pangkalan Gas LPG.

a. Program yang Dilaksanakan

- 1) Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri dilaksanakan melalui pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) berupa sosialisasi dan fasilitasi standarisasi produk industri dengan anggaran sebesar Rp585.700.000,00.

Kegiatan Sosialisasi Dan Fasilitasi Standarisasi Produk Industri meliputi Kegiatan Sosialisasi dan Sertifikasi Halal dengan peserta 100 orang dan fasilitasi sertifikasi 50 orang; Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan peserta 20 orang dan fasilitasi Merek Dagang 10 orang dan Paten Sederhana 1 orang; Sosialisasi Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) diikuti peserta 20 orang dan fasilitasi sertifikasi 3 IKM; dan Sosialisasi Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) diikuti 150 orang dan fasilitasi SPPIRT 102 orang.

Disamping kegiatan diatas pada tahun 2018 Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perindustrian (KUKMP) Kabupaten Bantul juga melakukan kegiatan promosi berupa pameran bagi IKM di Balikpapan Kalimantan Timur.

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan berbagai permasalahan program dalam urusan energi dan sumberdaya mineral beserta solusi yang sudah dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian (KUKMP) Kabupaten Bantul tahun 2018

Tabel.....

Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

NO	Permasalahan	Solusi
1	Data potensi energi terbarukan belum lengkap	Dilakukan kegiatan kajian potensi energi listrik dari tenaga air Bendung Tegal
2	Data kebutuhan Gas LPG untuk industri belum lengkap	Dilakukan kegiatan kajian kebutuhan Gas LPG untuk industri di Kabupaten Bantul
3	Distribusi Gas LPG yang kurang merata pada musim liburan hari raya keagamaan dan tahun baru menyebabkan peningkatan harga	Dilakukan rapat koordinasi untuk mengatasi masalah distribusi dan kenaikan harga dengan berbagai pemagku

	yang sangat tinggi	kepentingan
--	--------------------	-------------

6. Perdagangan

Kebijakan pembangunan perdagangan di Kabupaten Bantul diarahkan pada terwujudnya tata kelola perdagangan yang adil dan berdaya saing. Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2018 antara lain adalah meningkatnya kualitas pasar rakyat, meningkatnya pertumbuhan PDRB sektor perdagangan, dan meningkatnya pertumbuhan ekspor.

Terhitung sejak disahkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, maka pasar tradisional telah berubah penyebutannya menjadi Pasar Rakyat, dengan tetap memperhatikan kekhususan pasar rakyat terkait aspek lokasi yang bersifat tetap berupa toko/ kios/ los dan bentuk lainnya serta menjadi tempat jual beli dengan proses tawar menawar.

Sebagai bagian dalam urat nadi perekonomian nasional, peran pasar rakyat/tradisional sangatlah signifikan untuk menjalankan berbagai fungsinya, antara lain: memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah; meningkatkan kesempatan kerja; menyediakan sarana berjualan, terutama bagi pelaku usaha UMKM; menjadi referensi harga bahan pokok yang mendasari perhitungan tingkat inflasi dan indikator kestabilan harga; meningkatkan PAD; dan sebagai salah satu sarana pelestarian budaya setempat. Sampai dengan akhir tahun 2018 di Kabupaten Bantul terdapat 25 pasar yang kondisinya sudah baik, data tersebut disajikan pada **Tabel 4.132**.

Tabel 4.132
Data Pasar Kondisi Baik Kabupaten Bantul Tahun 2018

No.	Nama Pasar	Luas Tanah	Kepemilikan	Jumlah Pedagang Kios + Los + Arahkan
1	Pasar Bantul	27714	Pemda	1753
2	Pasar Niten	32635	Kas Desa	894
3	Pasar Imogiri	48	Kas Desa	1587
4	Pasar Piyungan	23,5	Pemda	1092
5	Pasar Sorobayan	20315	Kas Desa	363
6	Pasar Pijenan	15	Pemda	239
7	Pasar Sungapan	967	SG	134
8	Pasar Semampir	2,89	SG	353
9	Pasar Celep	1409	SG	206
10	Pasar Jodog	7350	Pemda	281
11	Pasar Angruksari	20035	Kas desa	581
12	Pasar Gatak	3400	Pemda	215
13	Pasar Barongan	1345	Kas desa	305
14	Pasar Dlingo	580	Pemda	242
15	Pasar Pleret	6,15	SG	688
16	Pasar Ngipik	5	Pemda	165
17	Pasar Panasan	4235	Kas desa	248
18	Pasar Klithikan Niten	4	Kas desa	163
19	Pasar Seni Gabusan	71775	Kas desa	58
20	Pasar Hewan Imogiri	12	Kas desa	-
21	Pasar Hewan Pandak	1888	Kas desa	23
22	Pasar Janten	1	pemda	52
23	Pasar Jragan	573	SG	69
24	Pasar Koripan	532	SG	68
25	Pasar Grogol	819	SG	27
26	Pasar Bendosari	2050	SG	19

Ditengah perkembangan jaman saat ini telah banyak bermunculan pasar modern, bahkan di era kemajuan teknologi dan informasi, proses transaksi secara *online* banyak terjadi di dunia maya . Pasar Modern telah dibangun dengan tata ruang dagang dan pelayanan serta kenyamanan belanja yang lebih terjamin. Hal ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah, untuk terus melaksanakan perbaikan dan pembangunan, baik

infrastruktur, maupun dalam serta memberdayakan komunitas pasar rakyat di masa mendatang. Pasar rakyat diharapkan mempunyai daya saing sebagai upaya mendorong pengembangan kawasan yang berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat.

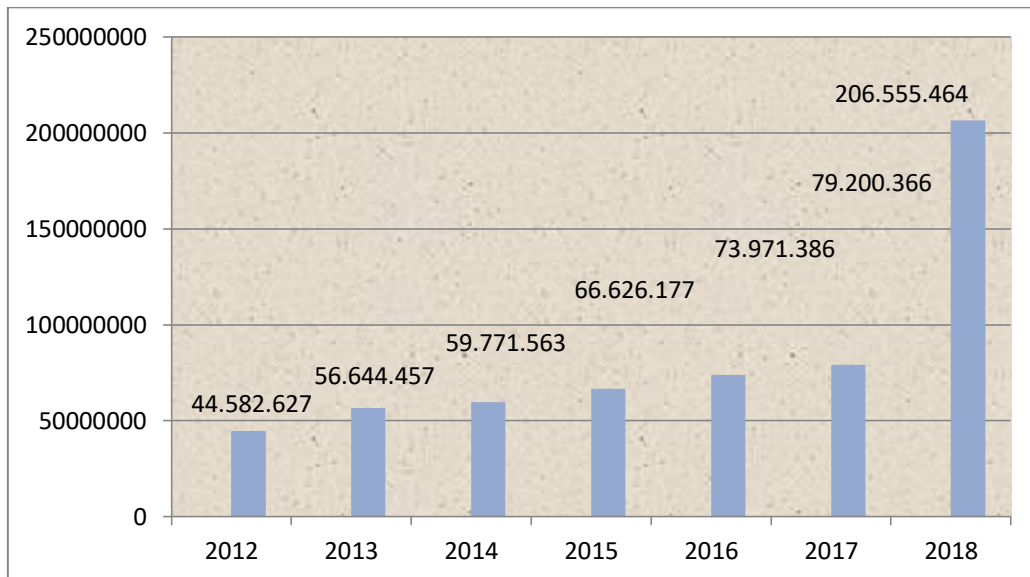
Beberapa upaya dilakukan dalam rangka mengembangkan pasar rakyat di Kabupaten Bantul, diantaranya:

1. Relokasi, rehabilitasi/pemeliharaan pasar perdesaan.
2. Pelatihan pedagang pasar.
3. Pelatihan pengendalian kesehatan, keamanan dan kenyamanan lingkungan di pasar.
4. Promosi pasar rakyat.
5. Peningkatan modal pedagang melalui pinjaman lunak/dana bergulir.
6. Pengajuan permohonan sertifikasi SNI Pasar Rakyat

Beberapa upaya di atas dilakukan dengan harapan dapat menciptakan pasar yang sehat, aman, nyaman dan berdaya saing.

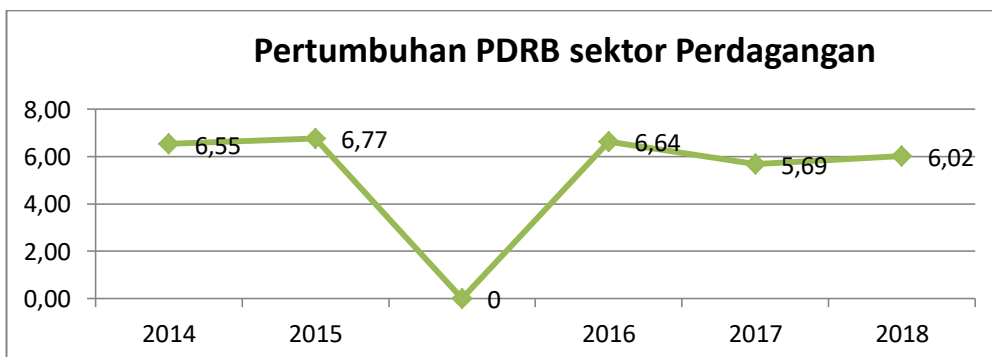
Pembangunan kegiatan perdagangan di Kabupaten Bantul juga dilaksanakan dengan mengembangkan pemasaran dengan promosi produk melalui pameran yang berlangsung setiap tahun, sehingga mampu mendukung pengembangan pangsa pasar dan secara makro mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Bantul.

Peningkatan ekspor didukung oleh komoditi ekspor unggulan seperti sarung tangan, tekstil, furniture, dan handycraft, sedangkan negara tujuan ekspor utama adalah Australia, USA, Jepang, Perancis, Hongkong, Rusia, Italia, dan Singapura. Selain itu peningkatan nilai ekspor diduga disebabkan oleh penguatan dolar. Perkembangan ekspor Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

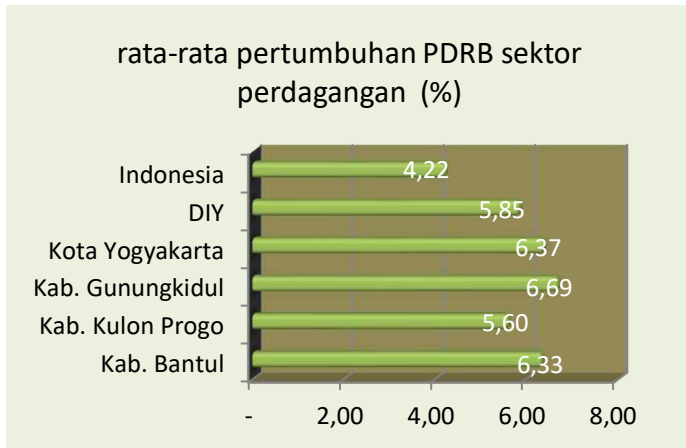


Gambar 4.32. Perkembangan Ekspor 2014-2018

Berdasarkan tabel dan gambar perkembangan ekspor Kabupaten Bantul pada tahun 2014-2018 terjadi kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai ekspor sebanyak 206.555.464 US\$, jumlah komoditi yang diekspor sebanyak 43 komoditi, serta terdapat 44 negara tujuan ekspor.



Gambar 3.4 Pertumbuhan PDRB sektor Perdagangan
Sumber: Dinas Perdagangan Kab. Bantul, 2014-2018, diolah



Gambar 3.5 Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor perdagangan

Perekonomian Bantul di sektor perdagangan mengalami rata-rata pertumbuhan pertahun sekitar 6,33 persen secara riil selama periode 2014-2018.

Meskipun tidak seoptimis tahun 2012 yang mencapai 8,92 persen (Gambar 3.4). Namun demikian sub sektor perdagangan di Bantul menunjukkan kondisi yang semakin membaik dimana pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan mengalami pertumbuhan yang positif dan stabil. Hal ini seiring dengan membaiknya perekonomian global, peningkatan produksi, serta meningkatnya daya beli masyarakat.

Berikut ditampilkan data pertumbuhan PDRB sektor perdagangan tahun 2012 -2018.

Tabel 3.7 Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan seeda motor

Daerah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata2/thn
Kab. Bantul	6,55	6,77	6,53	5,69	6,02	6,33

Sumber: bps.go.id, 2018, diolah

a. Program yang Dilaksanakan

Program prioritas yang dilaksanakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan;
- 2) Peningkatan dan pengembangan ekspor;
- 3) Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri;

- 4) Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan;
- 5) Pemberdayaan pedagang;
- 6) Penataan Pasar Rakyat.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Hasil-hasil pelaksanaan program pada urusan perdagangan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1) Perlindungan Konsumen Dan Pengamanan Perdagangan

Program ini dilaksanakan dalam upaya untuk melindungi konsumen dengan memastikan bahwa barang yang dibeli sesuai dengan yang tertera di alat ukur dengan alokasi anggaran sebesar Rp2.408.427.000,00 dan terealisasi Rp2.073.074.605,00 (78,84%). Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah sebagai berikut:

a) Pelayanan Kemetrolgian Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal memberikan mandat kepada pemerintah untuk melindungi kepentingan umum melalui jaminan kebenaran hasil pengukuran terhadap alat-alat ukur takar timbang dan perlengkapannya. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dijelaskan bahwa pembagian urusan pemerintahan sub urusan standarisasi dan perlindungan konsumen diserahkan kepada daerah kabupaten/kota terkait dengan pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang, dan pengawasan. Undang-undang tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan disusunnya Peraturan Bupati Bantul Nomor 72 Tahun 2015 tentang Pembentukan

UPT Metrologi, dan kemudian dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, maka UPT Metrologi berada dibawah kendali Dinas Perdagangan. Tujuan dari pelayanan kemetrologian ini adalah untuk melindungi produsen, pedagang, dan konsumen dalam bidang pengukuran; menjamin kebenaran pengukuran serta adanya ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian satuan ukuran, standar satuan, metoda pengukuran dan alat-alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya (UTTP).

2) Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor produk UKM Kabupaten Bantul dengan cara memberikan fasilitas pameran produk, peningkatan SDM melalui pelatihan dan memberikan sosialisasi terkait ijin usaha. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan Ekspor dengan Instansi terkait/ Asosiasi/ Pengusaha

I. Sosialisasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Sosialisasi Ijin Usaha Bidang perdagangan dilaksanakan menjadi empat kloter diikuti oleh 120 orang pemilik toko modern di Kabupaten Bantul. Sosialisasi ini dilaksanakan empat kloter dilaksanakan pada tanggal 14,15, 21, dan 22 Maret 2018 di

Rumah Makan Parangtritis, Timbulharjo, Sewon, Bantul dengan Narasumber terdiri dari Dinas PMPT Kabupaten Bantul, Kejaksaan Negeri Kabupaten Bantul, Satpol PP Kabupaten Bantul dan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sosialisasi ini dilaksanakan bagi para pelaku usaha di Kabupaten Bantul yang belum memiliki Izin Usaha Toko Modern (IUTM)



Gambar
Sosialisasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ijin usaha bidang perdagangan adalah untuk pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha terkait Penyelenggaraan Izin Usaha Toko Modern (IUTM) dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk mengajukan legalitas usaha.

II. Monitoring dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

Monitoring Dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018 di Rumah Makan Parangtritis Jl. Parangtritis, Timbulharjo,

Sewon, Bantul. Monitoring dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan ini diikuti oleh 30 pelaku usaha di Kabupaten Bantul yang sudah memiliki SIUP. Untuk Narasumber ini menghadirkan dari 4 narasumber yang terdiri dari Assisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Bantul, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, Kantor Satpol PP

Kabupaten Bantul, dan dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku usaha yang telah memiliki SIUP akan kewajiban menyampaikan laporan setiap tahun sekali kepada Kepala Dinas Perdagangan setempat.



Gambar..
Monitoring Dan Evaluasi Ijin Usaha Bidang Perdagangan

III. Pendataan Perusahaan

Kegiatan Pendataan Perusahaan ini dilakukan dua tahap meliputi sosialisasi dan pengumpulan laporan . Sosialisasi Pendataan Perusahaan ini dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26 April 2018 di Aula Dinas Perdagangan.

Pendataan Perusahaan ini dilakukan dengan mengundang 75 Kepala Seksi Kesejahteraan Kelurahan se kabupaten Bantul. Pendataan Perusahaan ini terbagi mejadi usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Kemudian pada tanggal 19 dan 20 September 2018 ini dilakukan pengumpulan data dari para Kepala Seksi Kesejahteraan Kelurahan se Kabupaten Bantul. Dengan adanya pendataan perusahaan ini diharapkan para pelaku usaha di Kabupaten Bantul memiliki legalitas usaha

IV. Kegiatan Kajian Perijinan Usaha di Bidang Perdagangan

Kegiatan ini berupa Kajian Perijinan Usaha di Bidang Perdagangan bermaksud untuk mengkaji perijinan perdagangan terutama minuman beralkohol di Kabupaten Bantul, sekaligus melakukan upaya pengendalian terhadap peredaran minuman beralkohol secara ilegal. Kepemilikan Izin merupakan bukti legalitas untuk menjalankan usaha khususnya perdagangan barang yang dijual bebas atau barang yang perdagangannya dalam pengawasan pemerintah`karena efek dari mengkonsumsi minuman beralkohol ini dapat menurunkan atau menghilangkan kesadaran orang dan menyebabkan penyakit pada tubuh manusia.

Penegakan hukum berkaitan dengan pengendalian peredaran minuman beralkohol, mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 2 Tahun 2012 tentang: Pengawasan, Pengendalian, Pengedaran, dan Pelarangan Penjualan Minuman Beralkohol di Kabupaten Bantul. Dalam Peraturan daerah tersebut diatur mengenai sanksi administrasi apabila kesalahan pada pola mekanisme perijinan. Sementara berkaitan dengan aspek pidana diatur dalam Pasal 34 dengan ancaman pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dalam hal ini pidana denda berkaitan dengan pelanggaran peredaran minuman beralkohol di Kabupaten Bantul masuk dalam Tindak Pidana ringan (Tipiring).

Kelebihan dari pengaturan pengendalian minuman beralkohol dalam Tindak Pidana Ringan membuat Satpol PP sebagai lembaga Perda lebih memiliki kewenangan penyidikan sehingga memberikan keleluasaan dalam bertindak . Sedangkan apabila pengaturan pengendalian minuman beralkohol masuk ranah pidana umum , maka proses penyidikan menjadi ranah kejaksaan yang konsekuensi hukumnya masuk hukum acara biasa yang cenderung memakan waktu lama.

Sedangkan kelemahan dari masuknya pengaturan pengendalian minuman beralkohol

dalam ranah Tiping adalah masih dirasa kecilnya sanksi hukum yang diberikan yang pada akhirnya tidak bisa memberikan efek jera. Dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap pengedar minuman beralkohol ilegal, setelah mereka menghadapi kasus hukum dan mendapatkan sanksi, kecenderungan mereka mengulangi lagi apa yang sudah dilakukan. Hal itu tentu menjadi kewajiban penyidik bagi para pengedar yang telah beberapa kali menghadapi kasus hukum agar diberikan ancaman sanksi yang lebih tegas. Dalam beberapa kejadian, mereka mengulangi perbuatannya setelah sebelumnya terkena sanksi hukum, akan diberikan ancaman denda yang lebih besar, bisa sepuluh kali lipat

V. Publikasi Media Sosial Dinas Perdagangan

Publikasi pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul melalui tiga Sosial Media ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai informasi dan berkomunikasi secara interaktif kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Karakteristik yang dimiliki oleh media sosial berbeda dengan massa tradisional . Dengan tingkat keterjangkauan yang besar serta tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Media sosial memiliki banyak kelebihan. Kelebihan ini sebagian karena karakteristik media sosial

sebagai media yang berada dalam ruang digital. Tujuan Publikasi ini memberikan informasi secara berkala kepada pengguna sosial media (Facebook, twitter, instagram) di seluruh Indonesia, berbagai agenda kegiatan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, produk sosialisasi dan informasi yang diunggah dengan mengangkat topik yang dibahas di Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul.

Dengan adanya media sosial, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bisa lebih dekat dengan masyarakat. Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah . Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah. Sehingga tidak ada lagi sekat antara masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut memicu kesadaran masyarakat bahwa kemajuan daerah merupakan tanggung jawab bersama

Melalui Media Sosial, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bisa mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam memajukan daerah dengan menambah pendapatan daerah, memberi pemahaman tentang keuangan daerah, pajak, dan redistribusi daerah yang selama ini masih kurang diperhatikan. Diharapkan dengan adanya publikasi melalui sosial media, masyarakat bisa ikut serta dalam memajukan daerah dengan menambah pendapatan

daerah melalui restribusi, pajak, lain sebagainya

b) Pengembangan Pasar dan Ekspor Daerah

Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor produk UKM Kabupaten Bantul dengan cara memberikan fasilitas pameran produk dan peningkatan SDM melalui pelatihan. Dilaksanakan dengan dana sebesar Rp.1.438.250.000 dan realisasi sebesar Rp.1.403.011.400 (97,54%). Adapun kegiatan dari program ini hanya satu yaitu kegiatan Pengembangan Pasar dan Ekspor Daerah.

Salah satu cara untuk memperluas jaringan pemasaran produk UMKM dan meningkatkan pendapatan melalui ekspor adalah memberikan bekal pelatihan kepada UKM/Pelaku Usaha yang berpotensi untuk melakukan ekspor. Pada tahun 2018 telah dilaksanakan pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri (MPLN) dengan peserta sebanyak 30 orang yang dilaksanakan di PT. Terminal Peti Kemas Surabaya, Pelatihan Kemasan dengan peserta pelaku usaha agar menambah daya tarik produk yang dipasarkan dengan peserta 60 orang, dilanjutkan dengan Pelatihan Pemasaran dan Distribusi terhadap 30 pengrajin/pelaku usaha, serta Pelatihan Pemasaran *Online* dengan peserta 30 orang pelaku usaha yang ingin mengembangkan usaha di pasar global.

Selain Pelatihan, kegiatan ini juga memperkenalkan hasil-hasil produk unggulan Kabupaten Bantul melalui berbagai pameran yang berskala nasional. Kegiatan ini juga sebagai sarana untuk mempertemukan pelaku usaha yang ada di Kabupaten Bantul dengan para pembeli (*buyer*) yang ada di mancanegara. Dari kegiatan ini diharapkan akan

banyak pelaku usaha dari Kabupaten Bantul yang melakukan ekspor dan dapat meningkatkan penjualan secara berkelanjutan dengan pembeli dari dalam maupun luar negeri.

Dalam kegiatan ini telah terlaksana enam pameran di dalam negeri meliputi :

1. Pameran Indonesia *International Furniture Expo* (IFEX)

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 09-12 Maret 2018 di JIExpo, Kemayoran, Jakarta.

Pameran yang bertema *furniture* ini diikuti peserta dari Kabupaten Bantul berjumlah empat orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp29.500.000.



Gambar
Pameran Indonesia *International Furniture Expo* (IFEX)

2. Pameran Jogja *International Furniture And Craft Fair Indonesia* (JIFFINA)

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 10-13 Maret 2018 di Jogja Ekspo Center, Yogyakarta.

Dengan peserta berjumlah enam orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran yang bertemakan furniture ini telah menghasilkan omset sebesar Rp2.500.000 tiap peserta.



Gambar
Pameran Jogja International Furniture And Craft Fair Indonesia
(JIFFINA)

3. Gelar Produk Kreatif Dan Investasi Daerah Expo (GPKN Ekspo)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 12-15 April 2018 di Jogja City Mall, Yogyakarta.

Dengan Peserta berjumlah enam orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp8.218.000.



4. International Handicraft (INACRAFT)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 12-15 April 2018 di Jakarta Convention Center, Jakarta.

Dengan Peserta berjumlah lima orang pengrajin. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp63.687.000.



5. Jakarta Fair Kemayoran (PRJ)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 23 Mei - 1 Juli 2018 di Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Jakarta. Dengan Peserta berjumlah 24 orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp262.131.000.



6. Bantul Ekspo

Pameran dilaksanakan setiap tahun sekali pada tanggal 27 Juli – 6 Agustus 2018 di Pasar Seni Gabusan, Bantul, Yogyakarta.

Pameran Bantul Ekspo merupakan rangkaian event menyambut Hari jadi Kabupaten Bantul. Dengan

Peserta:

- 1) 18 Dinas
- 2) 12 Instansi terkait
- 3) empat Badan
- 4) Sekretariat DPRD
- 5) Sekretariat Daerah
- 6) empat BUMN/BUMD
- 7) tiga Perbankan
- 8) 17 Kecamatan
- 9) 183 terdiri dari Swasta, Pasar Malam, PKL, dan tenda Otomotif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini telah menghasilkan omset sebesar Rp1.100.838.080 dan jumlah pengunjung mencapai 84.621 pengunjung.



7. Tourism Trade And Investment Ekspo (Batam)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 20-23 September 2018 Mega Mall Batam Center, Batam.

Dengan Peserta berjumlah tiga orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp68.095.000.



8. Pameran Indocraft (Pameran Jakarta)

Pameran dilaksanakan pada tanggal 21-25 November 2018 di Jakarta Convention Center, Jakarta.

Dengan Peserta berjumlah empat orang pelaku usaha. Dalam pelaksanaan pameran ini telah menghasilkan omset sebesar Rp13.880.000.



PELATIHAN

1. Pelatihan Manajemen Perdagangan Luar Negeri (MPLN)

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

Tanggal : 24-27 September 2018

Peserta : 30 pelaku usaha dengan potensi

ekspor

Kabupaten Bantul



2. Pelatihan Kemasan

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul
Tanggal : 22 dan 24 Oktober 2018
Peserta : 60 orang pelaku usaha Kabupaten Bantul



3. Pelatihan Pemasaran dan Distribusi

Lokasi : Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul
Tanggal : 25 Oktober 2018
Peserta : 30 pelaku usaha Kabupaten Bantul



4. Pelatihan Pemasaran Online

Lokasi : Joglo Sakatambi (Jalan Parangtritis Km. 7)
Tanggal : 27 November 2018
Peserta : 30 pelaku usaha Kabupaten Bantul



3) Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

1. Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang/Produk

Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan serta menjaga stabilitas harga dan stok bahan pokok di Kabupaten Bantul. Kegiatan mengambil lokasi di Pasar tradisional dan distributor bahan pokok di Kabupaten Bantul. Capaian Program : Persentase deviasi harga komoditas strategis. Sasaran Kegiatan : Masyarakat di Kabupaten Bantul. Total Anggaran : Rp247.175.000.

a) Operasi Pasar Murah Barang Kebutuhan Pokok Strategis

Operasi Pasar Murah (OPM) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok strategis untuk melindungi masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Bantul. Adapun kegiatan OPM dilaksanakan di lingkungan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat di sekitar Komplek Dinas Pemda II Kabupaten Bantul. Kegiatan OPM dilakukan lima kali dalam setahun, yaitu empat kali pada bulan ramadhan (menjelang Hari Raya Idhul Fitri 1439 H), serta 1

(satu) kali menjelang Hari Raya Natal 2018 dan Tahun Baru 2019.

Dalam kegiatan Operasi Pasar Murah, Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul bekerjasama dengan beberapa instansi terkait dan distributor bahan pokok di wilayah Kabupaten Bantul, seperti BULOG, Pertanian, PPI, SRG, Wilmar, Distributor Telur (Ibu Mukarno), Distributor Bawang Merah (Ibu Sulami). Secara keseluruhan kegiatan OPM berjalan dengan lancar serta antusias dari masyarakat sekitar juga sangat bagus.



b) Monitoring Evaluasi Lapangan

Monitoring Evaluasi Lapangan (Monev) merupakan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga dan stok bahan pokok strategis dari

tingkat distributor agar tercipta stabilitas harga dipasaran. Kegiatan monev dilakukan secara berkala di 17 (Tujuh Belas) Kecamatan di Kabupaten Bantul. Adapun sasaran kegiatan ini adalah gudang dan distributor bahan pokok strategis.



c) Kajian Pemetaan Toko Modern, Pasar Tradisional, Agen LPG, Pangkalan LPG, dan Gudang Kebutuhan Pokok Strategis.

Kajian Pemetaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi, selain itu kegiatan ini bertujuan untuk update data pelaku usaha yang ada dikawasan Kabupaten Bantul. Kajian tersebut mencakup toko

modern, pasar tradisional, agen dan pangkalan LPG, dan kebutuhan pokok strategis.

Kegiatan pemetaan bekerjasama dengan pihak ketiga, tetapi dalam pelaksanaannya juga melibatkan dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Dari hasil kajian ini didapatkan jumlah toko modern sebanyak 200 toko, 33 pasar tradisional dan 27 pasar desa, 11 agen LPG serta 1.022 pangkalan LPG di Kabupaten Bantul.



2. Pengembangan Pengelolaan Gedung dengan Sistem Resi Gudang

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan pengelolaan gudang dengan Sistem Resi Gudang.

Lokasi kegiatan di Kabupaten Bantul. Capaian program adalah persentase deviasi harga komoditas strategis. Sasaran dari kegiatan adalah Gudang SRG Kabupaten Bantul. Total Anggaran sejumlah Rp83.025.000.

Kegiatan Pengembangan Pengelolaan Gedung dan Sistem Resi Gudang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan gudang dan Sistem Resi Gudang. Kegiatan ditujukan untuk petani-petani di Kabupaten Bantul yang tergabung dalam Gapoktan-Gapoktan untuk meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang. Untuk terwujudnya kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dengan petani-petani yang ada di Kabupaten Bantul tentang Sistem Resi Gudang dan apa keuntungan jika meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang. Dalam kegiatan sosialisasi juga dihadirkan lembaga perbankan yang diharapkan dapat membantu dan atau bekerja sama dengan para petani dalam bidang pendanaan berupa pinjaman modal. Selain melakukan sosialisasi dalam kegiatan pengembangan pengelolaan Gudang dan Sistem Resi Gudang juga dibuat billboard sebagai papan informasi atau iklan yang ditujukan untuk masyarakat sebagai petani agar tertarik untuk meresikan hasil panen di Sistem Resi Gudang. Pengelola Sistem Resi Gudang dalam hal ini dilimpahkan ke pihak ketiga





3. Peningkatan Pelayanan Perdagangan

Tujuan dari kegiatan ini adalah melindungi masyarakat sebagai konsumen. Kegiatan berlokasi di Kabupaten Bantul. Capaian Program adalah Persentase deviasi harga komoditas strategis. Sasaran Kegiatan adalah Pasar Tradisional, Pangkalan Gas LPG, Toko Modern, Gudang, dan Distributor Pupuk di Kabupaten Bantul. Total Anggaran kegiatan ini sejumlah Rp89.000.000. Program kegiatan pelayanan perdagangan bertujuan melindungi masyarakat sebagai konsumen. Menghindari beredarnya bahan- bahan berbahaya maupun peredaran makanan yang tidak layak konsumsi. Adapun sasaran kegiatan adalah pasar- pasar tradisional yang merupakan tumpuan atau tempat masyarakat bantul khususnya dalam mendapatkan bahan pokok. Tidak hanya itu, di toko- toko modern juga dilakukan pengecekan, karena tidak

bisa dipungkiri toko-toko modern mulai menjamur dan tidak sedikit masyarakat mulai membeli bahan-bahan pokok disana. Pengawasan juga dilakukan di level distributor, karena bisa saja dari level distributor makanan sudah tidak layak dikonsumsi dimungkinkan dari segi penyimpanan. Selain segi bahan pokok dan bahan makanan pengawasan juga dilakukan di sektor LPG untuk menjaga stabilitas harga agar tidak terjadi lonjakan harga yang signifikan dari agen ke pangkalan dan penjual. Untuk sektor pertanian, penjualan pupuk subsidi tidak lepas dari pengawasan, agar bisa tepat sasaran. Dalam kegiatan pengawasan dilakukan oleh tim pengawas perdagangan yang beranggotakan oleh dinas perdagangan Kabupaten Bantul dan instansi-instansi terkait.





4) PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA DAN ASONGAN

1. Penataan Tempat Berusaha Bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan

Tujuan kegiatan ini penataan pedagang kaki lima dalam sebuah kawasan. Lokasi Kegiatan berada Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri. Capaian Program adalah Jumlah Kawasa Pedagang Kaki Lima. Sasaran kegiatan adalah Pedagang Kaki Lima Kecamatan Imogiri. Total anggaran Rp 750.000.000.

Kegiatan Penataan Tempat Berusaha Bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan ditujukan untuk penataan Pedagang Kaki Lima dalam suatu kawasan agar terciptanya kawasan tertib PKL. Selain memperindah kawasan, Penataan PKL juga berfungsi memperlancar lalu lintas karena dengan adanya banyak Pedagang Kaki Lima di bahu-bahu jalan akan membuat lalu lintas padat serta membahayakan pengguna jalan khususnya masyarakat yang akan membeli makanan di PKL. Tidak hanya membahayakan pengguna jalan, dengan banyaknya pedagang kaki lima di bahu-bahu jalan fungsi bahu Jalan untuk pejalan kaki akan Terenggut. Dengan adanya penataan pedagang kaki lima yang dijadikan dalam satu tempat atau tersentra dapat memulihkan fungsi utama bahu jalan dan memperlancar lalu lintas. Tidak hanya itu, masyarakat sebagai konsumen juga dipermudah dan lebih aman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan, walaupun jangka waktu pelaksanaan sangat pendek tetapi berkat kerja keras dari berbagai pihak





2. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan

Tujuan Kegiatan adalah Penataan Pedagang Kaki Lima dalam Sebuah Kawasan. Lokasi kegiatan mengambil tempat di lingkup Kabupaten Bantul. Sasaran kegiatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Bantul. Total Anggaran sebesar Rp1.025.875.000.

Menjamurnya pedagang kaki lima di Kabupaten Bantul yang memanfaatkan fasilitas umum yang bukan peruntukannya melatar belakangi kegiatan *roadshow* di 17 kecamatan. karena sangatlah diperlukan wadah yang menaungi para pedagang kaki lima, bukan hanya sebagai wadah, juga sebagai penjembutan aspirasi para pedagang kaki lima dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sebenarnya sudah ada Asosiasi yang menaungi para pedagang kaki lima yaitu Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APPKLI), tetapi mungkin karena sangat kurangnya sosialisasi maka banyak pedang kaki lima yang belum bergabung dan bahkan belum mengetahui apa itu APPKLI.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul sebagai instansi terkait bergerak cepat membantu APPKLI dalam mensosialisasikan kepada para pedagang kaki lima, tidak sebatas sosialisasi kegiatan yang ditujukan agar para pedagang kaki lima masuk sebagai anggota dan membentuk pengurus-pengurus cabang di tingkat Kecamatan untuk mempermudah dalam dalam berkoordinasi dan menyebarkan berita maupun pengumuman.

Setelah berjalannya *Roadshow* Pemerintah, APPKLI dan pedagang kaki lima dapat besinergi dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh para pedagang kaki lima. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perdagangan tidak hanya sebatas *roadshow* atau sosialisasi, kegiatan ini juga membangun kawasan sentra kuliner yang ada di Kecamatan Kretek. Tidak hanya untuk menata PKL yang dikawasan Kecamatan Kretek, tetapi juga sebagai pemacu semangat para pedagang kaki lima untuk lebih semangat dalam memajukan APPKLI di Kecamatan masing-masing.



5) PEMBERDAYAAN PEDAGANG

1. Peningkatan SDM, Kelembagaan, dan Promosi Pasar

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan, dan Promosi Pasar dengan anggaran Rp906.700.000 dengan realisasi sebesar Rp889.339.500.

Kegiatan Peningkatan SDM, Kelembagaan dan Promosi Pasar bertujuan untuk mempromosikan pasar rakyat kabupaten yang ada di Kabupaten Bantul yang berjumlah 32 pasar. Di dalam Kegiatan ini terdapat beberapa pekerjaan/kegiatan antara lain :

- a) Pelatihan Pedagang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM pada pedagang pasar yang dilaksanakan di 13 titik pasar rakyat Kabupaten Bantul.



- b) Peresmian Pasar Rakyat

Dinas Perdagangan berkomitmen untuk menjaga eksistensi pasar rakyat yang salah satu usahanya adalah membangun dan atau merevitalisasi pasar rakyat. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik minat penduduk untuk berbelanja di Pasar Rakyat.

c) Promosi Pasar Rakyat

Pada Tahun ini bentuk promosi pasar rakyat adalah pagelaran wayang di 10 titik pasar yang bertujuan untuk mempromosikan pasar. Dengan pemilihan dalang yang variatif diharapkan dapat menarik massa untuk menikmati pagelaran wayang yang pada akhirnya dapat memperkenalkan pasar rakyat pada masyarakat umum.



d) Pengadaan Baliho

Pemasangan Baliho di beberapa titik pasar juga bertujuan untuk mempromosikan pasar rakyat.



- e) Grebeg Pasar
- Kegiatan Grebeg Pasar yang merupakan agenda tahunan Dinas Perdagangan bertujuan untuk memperkenalkan prosuk unggulan masing masing pasar rakyat tradisional yang dikemas dengan acara pameran produk unggulan yang diselenggarakan pada tanggal 14-15 Nopember 2018 di Pasar

2. Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI

Tujuan kegiatan Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI adalah cakupan jumlah kondisi pasar baik. Lokasi kegiatan ini di Pasar Imogiri, dengan sasaran kegiatan merupakan semua pedagang pasar di Imogiri. Total Anggaran sebesar Rp11.500.000 dengan realisasi sebesar Rp10.625.500.

Kegiatan operasional yang telah dilaksanakan dalam mendukung Pengembangan Pasar Rakyat Ber SNI untuk mempertahankan SNI Pasar Imogiri yaitu melaksanakan Uji Laboratium Limbah Cair di Pasar Imogiri dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, melaksanakan cetak stiker identitas pedagang untuk seluruh pedagang di Pasar Imogiri. Sedangkan untuk Tim Surveillance Pasar Imogiri dalam rangka mempertahankan SNI Pasar Imogiri tidak dapat terealisasi.



Rapat Pengembangan Pasar Ber SNI di Pasar Imogiri
terkait pengujian limbah cair di Pasar Imogiri

3. Intensifikasi Pendapatan Pasar

Tujuan kegiatan Intensifikasi Pendapatan Pasar adalah meningkatnya pendapatan pasar dari retribusi pelayanan pasar, retribusi kebersihan pasar, pendapatan jasa Dana Bergulir dan pendapatan MCK Pasar. Lokasi kegiatan ini di Kabupaten Bantul, dengan sasaran kegiatan merupakan semua pedagang Pasar Rakyat di seluruh Kabupaten Bantul. Total Anggaran dari kegiatan ini sebesar Rp157.570.000 dengan realisasi sebesar Rp155.767.900.

Kegiatan operasional yang telah dilakukan dilaksanakan dalam mendukung Intensifikasi Pendapatan Pasar Rakyat adalah Evaluasi Retribusi Pasar, Dana

Bergulir, Pengelolaan MCK, dan juga peninjauan lokasi retribusi di Pasar Rakyat Kabupaten Bantul.

- Rapat Evaluasi dan Koordinasi Dana Bergulir



- Rapat Evaluasi Retribusi Pasar



- Rapat Pengelola MCK Pasar Rakyat di seluruh Kabupaten Bantul



- Peninjauan Lokasi Retribusi Pasar



6) PENATAAN PASAR RAKYAT

Pasar Rakyat merupakan aspek penting dalam sistem perdagangan nasional. Pasar Rakyat mempunyai peran dan fungsi ganda. Selain sebagai penggerak perekonomian, pasar juga merupakan wahana interaksi sosial dan budaya masyarakat di daerah. Oleh karena itu, Kabupaten Bantul sangat mendukung upaya Kementerian Perdagangan RI untuk melaksanakan program nasional revitalisasi 5.000 unit

Pasar Rakyat (2015-2019) sebagai upaya mengangkat citra dan merawat eksistensi pasar, agar memiliki daya saing dan mampu bertahan dalam era persaingan bebas.

Sekitar 12.000 pedagang pasar di Kabupaten Bantul menggantungkan hidupnya di pasar rakyat. Pentingnya menjaga eksistensi keberadaan pasar rakyat di Kabupaten Bantul merupakan tantangan bagi Pemerintah Daerah untuk terus melaksanakan perbaikan dan pembangunan infrastruktur pasar. Salah satu sumber dana untuk perbaikan infrastuktur pasar adalah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK).

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bantul mendapatkan DAK Penugasan Bidang Pasar untuk revitalisasi pasar rakyat di lima pasar yakni Pasar Gumulan, Pasar Turi, Pasar Jodog, Pasar Gatak, dan Pasar Bendosari. Berikut profil tiap pasar yang mendapatkan DAK TA 2018:

Pasar Gumulan

Pasar Gumulan terletak di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak. Status lahan pasar adalah menempati Tanah Milik Sultan (Sultan Ground/SG), kurang lebih seluas 5.656 m². Keberadaan pasar ini diduga sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang/Belanda, dibuktikan masih adanya los-los besi bertuliskan "Braat", setelah ditelusuri 'Braat' adalah nama pabrik pencetaan besi Surabaya di jaman penjajahan Belanda. Pasar Gumulan hari pasarannya adalah Legi. Pedagang dipasar ini sekitar 345 orang. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah Kantor Pengelola Pasar, Los, plataran, TPS, parker, dan toilet.

Pasar Turi

Pasar Turi terletak di sebelah selatan Kantor Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro dan menempati lahan milik Tanah Kas Desa Sidomulyo seluas \pm 8.050 M², tepatnya di Dusun Turi, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Pasar Turi memiliki hari pasaran pada hari Pahing saja. Pada saat ini jumlah pedagang pasar mencapai sekitar 791 orang. Pasca gempa bumi, pasar ini juga mendapat bantuan rehab dari BRI. Fasilitas yang terdapat di Pasar Turi adalah Kantor Pengelola pasar, los, plataran, TPS, toilet, dan parkir.



Pembangunan/Rehabilitasi Pasar Turi

Pasar Gatak

Pasar Gatak terletak di Dusun Gatak, Desa Sumbemulyo, Kecamatan Bambanglipuro. Status lahan pasar adalah menempati tanah milik Sultan (Sultan Ground/SG), kurang lebih seluas 3.587 M². Pasar Gatak beraktifitas harian, pada saat pasaran Legi (besar), cukup padat dan ramai. Pasar ini memulai aktifitasnya pukul 04.00-14.00 WIB. Berdasarkan los besi peninggalan Belanda yang masih ada, dapat diprediksi bahwa keberadaan pasar ini telah berdiri kira-kira tahun 1930. Konon, pasar ini dijamin

Belanda adalah tempat istirahat sekaligus sebagai tempat berbelanja tenaga pabrik gula, yang bangunan pabriknya berada di Selatan pasar.

Pasar Gatak telah mendapatkan piagam sebagai salah satu pasar tertib ukur di Kabupaten. Bantul. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah kantor pengelola pasar, mushola, toilet, parker, los, plataran dan TPS. Pada saat ini jumlah pedagang pasar sekitar 120 orang. Jenis dagangannya hampir sama dengan pasar-pasar lain, berupa sembako, bumbu dapur, pakaian, hasil bumi dan berbagai alat kebutuhan rumah tangga.



Pembangunan/Rehab Pasar Gatak Kab.Bantul

Pasar Jodog

Pasar Jodog terletak di Dusun Jodog, Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak dan menempati lahan Tanah Kas Desa Gilangharjo seluas \pm 7.575 m². Pasar Jodog ini hanya memiliki 1 (satu) hari pasaran, yaitu pada hari Pon saja. Meski hanya memiliki satu hari pasaran, namun Pasar Jodog cukup padat dan ramai. Pada saat ini jumlah pedagang pasar mencapai sekitar 296 orang. Pasar Jodog berdiri sejak jaman Mataram dan berkembang menjadi pasar rakyat sampai sekarang. Hal ini sebagai bukti,

bahwa pasar rakyat bagian dari perjalanan sejarah Bangsa Indonesia, sehingga keberadaannya sebagai rumah ekonomi dan budaya harus tetap dijaga eksistensinya, tanpa menghilangkan bentuk asli dari bangunan cagar budaya sebagai peninggalan peradaban di masa lalu. Fasilitas yang ada di pasar ini adalah kantor pengelola pasar, kios, los, plataran, MCK, Mushola dan TPS. Seperti pasar rakyat lainnya, pasar ini juga menyediakan berbagai barang-barang kebutuhan pokok seperti sembako, hasil bumi, bumbu dapur dan alat-alat pertanian. Alat-alat pertanian merupakan barang dagangan yang khas dan banyak ditemui di pasar ini, disebabkan banyaknya Pandai Besi di lokasi sekitar pasar, yang hasil produknya dijual dipasar ini.



Pembangunan/Rehabilitasi Pasar Jodog

Pasar Bendosari

Pasar Bendosari adalah salah satu pasar rakyat yang ada di Kabupaten Bantul, terletak di Dusun Bendosari, Desa Canden, Kecamatan Jetis. Status lahan pasar adalah menempati Tanah Pasar (Tanah Pemda) ± seluas 2.050 M2. Berdiri kurang lebih sejak 1954, terbukti dengan adanya los besi sebagai bangunan cagar budaya peninggalan Belanda. Hari pasaran Pasar Bendosari adalah pada pasaran Kliwon

dan Pahing. Karena faktor letak pasar yang kurang strategis, maka pasar ini telah banyak ditinggalkan pedagangnya. Dari jumlah pedagang 26 orang, sekarang yang bertahan dan masih tetap berjualan tinggal 19 orang.



Pembangunan/Rehab Pasar Bendosari

Jumlah pendanaan/pagu DAK Bidang Pasar pada Tahun 2018 di Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul adalah sebesar Rp5.735.449.000 dengan alokasi pembangunan fisik sebesar Rp5.474.449.000 (95%) dan biaya pendukung sebesar Rp261.000.000 (5%). Rincian pagu DAK tiap pasar sebagai berikut :

Tabel 5. Alokasi Anggaran DAK Per Pasar Tahun 2018

No	Pasar	Anggaran (Rp)	%
1	Pasar Gumulan		
	a. Fisik	1.500.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
2	Pasar Turi		
	a. Fisik	1.500.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
3	Pasar Gatak		
	a. Fisik	850.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	

No	Pasar	Anggaran (Rp)	%
4	Pasar Jodog		
	a. Fisik	850.000.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
5	Pasar Bendosari		
	a. Fisik	774.4490.000	
	b. Biaya Pendukung	52.200.000	
Jumlah		5.735.449.000	100
Pekerjaan Fisik		5.474.449.000	95
Biaya Pendukung		261.000.000	5

Realisasi fisik dan keuangan DAK Bidang Pasar TA 2018 sebagai berikut:

Tabel 6. Realisasi Fisik dan Keuangani DAK Bidang Pasar Tahun 2018

No	Pasar	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Realisasi Fisik (%)
1.	Pekerjaan Fisik	5.474.449.000	5.345.112.000	97,64	100
2.	Biaya Pendukung	261.000.000	241.89.800	92,68	100
Jumlah		5,735,449,000	5.587.005.800	97,41	100

Tidak ada permasalahan signifikan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan, namun demikian tetap ada beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan DAK TA 2018 ini yakni:

Tabel 8. Permasalahan dan Solusi

No.	Topik Permasalahan	Permasalahan	Solusi
1	Rencana Kerja dan Anggaran	Terdapat selisih pagu antara pagu di Kemendag dan di Perpres Nomor 5 Tahun 2018	Pagu antara Kemendag dan Perpres disinkronkan
		Tidak semua los/kios/sarpras pasar yang rusak bisa direvitalisasi karena keterbatasan anggaran	Plafon anggaran DAK disesuaikan dengan kebutuhan pasar sehingga revitalisasi

			pada satu unit pasar dapat secara total
2	Pelaksanaan Pekerjaan	Terjadi penambahan waktu pekerjaan (Pasar Gumulan)	Penambahan tenaga kerja agar bisa mengejar keterlambatan pekerjaan; diadakan jam lembur; evaluasi mingguan

c. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan urusan perdagangan (lihat Tabel 4.134).

Tabel 4.134
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Perdagangan

NO.	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Terjadinya gejolak harga beberapa jenis bahan pokok	Untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilitas harga perlu dilakukan pemantauan secara kontinyu dan ditindaklanjuti dengan koordinasi intensif dengan pelaku pasar, melakukan kerjasama dengan daerah lain yang menjadi pemasok bahan pokok, dan melaksanakan operasi pasar
2	pengawasan terkait dengan kualitas dan keamanan barang beredar belum optimal	Pemantauan kualitas barang beredar dilakukan melalui pengujian mutu secara berkelanjutan dan diperlukan penegakan hukum secara terpadu
3	Distribusi barang komoditas bahan pokok masih cukup panjang untuk	Memutus jalur distribusi barang agar lebih cepat dan efisien

	bisa sampai pada tingkat pedagang pasar, sehingga berdampak terhadap harga produk yang mahal ditingkat konsumen.	
4	Kebutuhan akses pasar atas produk UMKM masih luas namun upaya promosi dan pembentukan jejaring pemasaran masih belum optimal	Pemanfaatan teknologi informasi, promosi, peningkatan nilai tambah, kualitas dan diversifikasi produk sebagai upaya peningkatan kapasitas jaringan pemasaran bagi UMKM agar dapat diterima oleh pasar mancanegara dan pasar dalam negeri
5	Daya saing produk yang semakin tinggi dengan berlakunya MEA	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan promosi yang lebih intensif. - Peningkatan daya saing.
6	Mindset / pola pikir dan perilaku pedagang pasar baik dalam hal manajemen, layanan dan kebersihan lingkungan pasar yang belum maju	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Manajemen Pasar - Meningkatkan kapasitas pelayanan kebersihan dengan menambah armada truck sampah.
7	Masih ada rentenir yang beroperasi di pasar rakyat/tradisional sehingga mengurangi tingkat laba usaha pedagang.	Memperluas jangkauan/distribusi pengelolaan dana bergulir serta menambah modal, agar semakin maksimal pedagang yang terlayani.

Sumber: Dinas Perdagangan, 2018

7. Perindustrian

Sektor perindustrian merupakan urusan pilihan di Kabupaten Bantul. Sektor ini berpengaruh besar terhadap pertumbuhan sekaligus memegang peranan penting bagi perekonomian di Kabupaten Bantul. Sejarah telah membuktikan bahwa para pelaku industri kecil menengah mampu bertahan dan terus berkembang seperti yang tertuang dalam Nawacita yang menyebutkan: Meningkatnya kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional serta mewujudkan kemandirian

ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Berdasarkan Nawacita tersebut maka strategi pembangunan industri mencakup beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Penguatan SDM kelembagaan pelaku usaha serta kerjasama yang kuat antar pelaku usaha di sektor industri.
- b. Penguatan pasokan bahan baku yang berkualitas dan berkemajuan.
- c. Kerjasama antar institusi terkait.

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Pemerintah harus mendorong para pelaku usaha sektor pengolahan untuk segera mengadopsi revolusi industri 4.0. Guna meningkatkan produktivitas dengan mengandalkan teknologi. Dengan mengadopsi kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bahan baku serta memberikan nilai tambah produk.

Dengan banyaknya Industri Kreatif di Kabupaten Bantul tidak bisa di pungkiri lagi bahwa kita sebagai pemerintah mempunyai program yang di lakukan untuk proses pengembangan. Sektor industri yang tertinggi di Kabupaten Bantul adalah dari Kriya karena memiliki daya ungkit terbesar. Daya ungkit itu antara lain penyerapan tenaga kerja, kebutuhan bahan baku dan pemasaran.

- a. Analisis Peluang-Strategi Pembangunan Terkait Industri Kreatif Kabupaten Bantul
 - 1) Adanya Peta Industri Kreatif (Mapping)

Adanya peta bisa membantu titik persebaran sebagai analisis. Sebuah industri harus memperhatikan aspek ketersediaan bahan baku, sumber energi, tenaga kerja, dan jaringan transportasi.

- 2) Sarana Infrastruktur dan Sarana Prasarana
 - 3) Aturan yang memayungi tim sehingga bisa bekerja terarah.
 - 4) Peningkatan SDM IKM
 - 5) Peningkatan / Optimalisasi Ekspor
- b. Strategi untuk pengembangan industri.
- 1) Menciptakan karakteristik dari sebuah produk (pangan dan non pangan)
 - 2) Dukungan budaya lokal terhadap karakteristik produk (pangan dan non pangan)
 - 3) Stabilitas ketersediaan bahan baku (domestik/lintas daerah)
 - 4) Dukungan letak geografis bagi produk.
 - 5) Ketersediaan teknologi dorongan inovasi produk

Potensi sektor perindustrian di Kabupaten Bantul terdapat di tujuh puluh delapan (78) sentra yang tersebar di seluruh Kecamatan dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 22.645 Industri Kecil Menengah (IKM), dan mampu menyerap tenaga kerja 99.920 orang. Dengan kondisi demikian pada tahun 2018 sektor ini berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 15,17 % dengan laju pertumbuhan 3,49 %.

Upaya untuk meningkatkan peran sektor perindustrian, Kabupaten Bantul telah mengembangkan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) potensial di wilayah Kecamatan Piyungan, Sedayu dan Pajangan. Upaya ini telah dilakukan dengan melibatkan

berbagai pihak, baik Perangkat Daerah, Asosiasi Industri maupun stakeholder lain untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan penilaian pada tahun 2018 program KPI masih memerlukan strategi, program dan kegiatan yang lebih efektif dengan dukungan penuh seluruh pemangku kepentingan agar menjadi kawasan industri yang ideal.

Menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) terdapat 16 sub sektor yang termasuk industri kreatif yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul, yaitu: aplikasi pengembangan *game*; arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; *fesyen*; film, animasi dan video, fotografi; kriya; kuliner; musik; penerbitan; periklanan; seni pertunjukan; seni rupa; televisi dan radio. Apabila sub sektor industri kreatif tersebut dapat dikembangkan melalui Program Produk Andalan Setempat (PAS) yang menjadi kebijakan prioritas kabupaten, pelaku usaha IKM pasti akan berkembang sesuai kebutuhan pasar.

Berikut Capaian Cakupan Industri Kreatif di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Tabel
Capaian Cakupan Industri Kreatif
Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Capaian Cakupan Industri Kreatif
1.	2016	39,50 %
2.	2017	41,11%
3.	2018	42.90%

Sumber data: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2018

Tabel
Pertumbuhan Industri Kabupaten Bantul Tahun 2016-2018

No.	Sektor Industri	2016	2017	2018
-----	-----------------	------	------	------

		Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
1.	Pangan	8.754	29.019	8.290	27.480	9.320	30.785
2.	Sandang dan Kulit	902	7.095	854	6.719	1.085	8.175
3.	Kerajinan Umum	7.543	26.159	7.143	24.772	8.240	30.074
4.	Kimia dan Bahan Bangunan	3.275	29.828	3.101	28.246	3.301	30.057
5.	Logam dan Jasa	1.093	3.062	1.035	2.900	1.143	3.373
Jumlah		21.567	95.164	22.310	20.423	23.089	102.464

Sumber data: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2018

a. Program yang Dilaksanakan

Program yang dilaksanakan Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Kapasitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Sistem Produksi;
- 2) Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM);
- 3) Penataan Struktur Industri; dan
- 4) Pengembangan sentra-sentra Industri Potensial.

b. Realisasi Pelaksanaan Program

- 1) Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi

Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan IKM melalui sosialisasi dan fasilitasi standarisasi produk industri berupa Sertifikasi Halal, Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Sosialisasi Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) melalui kegiatan Pengembangan Sistem dan Inovasi Teknologi Industri.

Dari kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi halal diikuti 20 orang, Sosialisai SNI dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) 20 orang, sosialisasi SVLK 30 orang, sosialisasi Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SP-IRT) 300 orang Sedangkan sertifikasi halal sebanyak 15 IKM, sertifikasi HKI sebanyak 1 IKM dan sertifikasi SVLK sebanyak 1 IKM sedangkan *workshop* penguatan dilaksanakan di 11 sentra yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sentra industri.

Program yang disupport anggaran sebesar Rp486.405.000,00 mampu terealisasi Rp474.250.000,00 atau 98 % anggaran karena adanya efisiensi pada berbagai unsur sub kegiatan.



Gambar....
Sosialisasi Halal Tahun 2018



Gambar....
Sosialisasi Halal Tahun 2018



Gambar....
Sosialisasi HKI Tahun 2018

2) Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM)

Program ini dilaksanakan dalam rangka menghadapi persaingan global, serta meningkatkan perekonomian nasional dengan anggaran sebesar Rp2.373.768.943,00. IKM memiliki ragam produk yang sangat beragam, mampu mengisi wilayah pasar yang luas, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pada umumnya serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis yang terjadi, sehingga IKM mempunyai peran sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan. Dengan karakteristik tersebut, maka tumbuh dan berkembangnya IKM akan memberikan andil yang sangat besar dalam mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh, dan maju berciri kerakyatan. Pengembangan

IKM di Kabupaten Bantul diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bersaing sehingga perlu kebijakan industri dalam meningkatkan baik sumber daya manusia, peningkatan teknologi maupun kualitas produk.

Adapun keluaran yang telah dihasilkan pada program ini adalah:

- a) Pembinaan IKM melalui Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kabupaten Bantul

Dekranasda adalah Dewan Kerajinan Nasional yang merupakan wadah atau lembaga yang melakukan pendampingan dan fasilitator bagi perajin, mempunyai kewajiban dalam pembinaan agar kerajinan di daerah lebih produktif dan berkualitas sehingga kerajinan di Bantul dapat menjadi konsumsi di tingkat nasional maupun internasional.



Gambar....
Bantul Ekspo 2018

- b) Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil
Kegiatan ini dilakukan dalam rangka upaya pengembangan IKM non sentra di Kabupaten Bantul.

Pengembangan IKM non sentra ini melalui pemberian motivasi, pengetahuan baru dengan pelatihan industri bagi kelompok baru dengan tujuan penumbuhan wirausaha baru. Melalui kegiatan ini telah dilakukan pelatihan sebanyak 31 kelompok atau 620 perajin.



Gambar.....
Pelatihan Industri Pengembangan dan Pemberdayaan IKM

c) Pengembangan Pemasaran Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri Kecil Menengah dihadapkan pada masalah biaya pemasaran yang cukup tinggi sehingga pemasaran masih banyak yang dilakukan melalui pesanan konvensional dan pangsa pasar yang terbatas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu IKM dalam memasarkan produknya sehingga dapat memperluas pangsa pasar, baik di lingkup nasional maupun internasional. Keluaran yang dihasilkan adalah pameran industri sebanyak empat (4) kali yaitu Pameran Gebyar Pasar Produk Daerah 2018 di Surabaya yang diikuti oleh 2 IKM; Pameran Gelar Produk UMKM/IKM dan Investasi Daerah 2018 di Mega Mall Batam Center diikuti oleh 3 IKM, Pameran Sumatera Selatan Expo di Jakabaring Palembang diikuti 3 IKM dan Pameran Indonesia

Expo 2018 di Jeddah International Exhibition & Convention Center Jeddah Arab Saudi diikuti 3 Asosiasi Pengrajin antara lain ASMINDO, HIMKI, Asosiasi Jamu Herbal serta perwakilan KADIN Kabupaten Bantul. Dalam meningkatkan pemasaran bagi IKM baru, telah dilaksanakan *Workshop Marketplace* bagi 50 orang peserta. *Marketplace* adalah media pemasaran digital yang lebih memudahkan IKM, memberikan pengetahuan dan praktek bagi IKM dalam memanfaatkan *marketplace* dan media sosial yang ada untuk pemasaran produk IKM.



Gambar...
Pameran Indonesia Expo 2018 di Jeddah Arab Saudi



Gambar....

Workshop Pengembangan dan Pemasaran IKM

d) Pengembangan Industri Kreatif

Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan ketrampilan, kreatifitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Ada 16 Sub Sektor Industri Kreatif menurut Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) antara lain: arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, fashion, aplikasi dan *game developer*, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa.

Keluaran dari Kegiatan ini antara lain dilaksanakan: Festival Batik "*Batik Bantul to The Youth*" di Kampung Mataraman Panggungharjo Sewon, iklan dan publikasi produk di media sosial sebanyak 40 IKM, Kajian Kelembagaan Ekonomi Kreatif, Pameran *Inacraft* di *Jakarta Convention Center* yang diikuti oleh 3 IKM, dan Pameran Produk di Lobby Kementerian Perindustrian di ikuti oleh 40 IKM.

3). Program Penataan Struktur Industri

Program Penataan Struktur Industri di Kabupaten Bantul difokuskan pada Kegiatan Pengembangan Kebijakan dan Kerjasama Industri. Dalam rangka pengembangan industri di Kabupaten Bantul perlu adanya penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK), hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai corak

pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Melalui kegiatan ini diharapkan Kabupaten Bantul telah menyusun Naskah Akademik Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) sebagai bahan penyusunan Perda RPIK yang direncanakan pada Triwulan IV tahun 2019 nanti bisa diundangkan.

Upaya lain dalam pengembangan kebijakan dan kerjasama industri tahun 2018 berupa sertifikasi tanah warga yang terkena akses masuk Kekawasan Industri Piyungan untuk sebagai jalan dan jembatan sebanyak 33 persil agar memiliki status tanah yang *clear and clean*.

Pada tahun yang sama Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian telah menerbitkan persetujuan prinsip sebanyak 6 perusahaan untuk industri menengah dan industri besar sebagai bentuk pelayanan kepada pelaku usaha di Kabupaten Bantul.

Untuk menumbuh kembangkan IKM telah dilakukan kerjasama industri dalam bentuk *Workshop* antara IKM dan Pelaku Usaha dengan narasumber *owner* Pusat Oleh-Oleh Bu Fera Ambarketawang Sleman Yogyakarta dan menjalin kerjasama dalam hal pemasaran melalui promosi BIATEX di Batam dengan mengikutsertakan 5 pengrajin.

Besarnya anggaran yang dipergunakan untuk pengembangan kebijakan dan kerjasama industri tahun 2018 sebesar Rp732.238.500,00, dan dapat terealisasi sebesar Rp 4.922.458.006,00 dengan serapan 88 % anggaran karena dilakukan efisiensi pada beberapa unsur kegiatan.

4) Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial pada tahun 2018 di wujudkan melalui kegiatan pemberdayaan IKM sentra. Program ini dilaksanakan dalam rangka pembinaan industri kecil di Kabupaten Bantul. Program ini dikemas dalam kegiatan pemberdayaan IKM Sentra dengan menggunakan dana Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCT) berupa: 1). Pelatihan sebanyak 11 kelompok perajin di sentra industri, praktek lapangan ke IKM Bintang Brambang Goreng di Dusun Weru, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Sentra Mebel di Pasuruan dan ke pusat Jamu Herbal di Batu Malang Jawa Timur dengan diikuti sebanyak 60 perajin, 2). Kegiatan Pameran pada *Event Bantul Expo* dan *Jiffina Th* 2018 di dengan diikuti sebanyak 15 perajin dan 3). Kegiatan *Focus Grup Discussion (FGD)* yang dilaksnakan di 9 Sentra dengan diikuti 180 IKM.



Gambar.....

Pelatihan Pengembangan Sentra Industri



Gambar.....

Produk Pengembangan Sentra Industri

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada urusan Industri disajikan pada Tabel ...

Tabel ...

Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Industri Di

No.	Permasalahan	Solusi
1	Revolusi Industri 4.0	Meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM
2	Kebutuhan Bahan Baku	Kerjasama dengan Asosiasi dan Pemerintah Daerah
3	Standarisasi Produk Industri	Fasilitasi sertifikasi dan standarisasi produk
4	Belum terbangunnya akses jalan menuju Kawasan Industri Piyungan	Permohonan perijinan penggunaan tanah <i>Sultan Ground</i> (SG) pada Panitikismo DIY

Kabupaten Bantul Tahun 2018

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, 2018

PENGEMBANGAN INDUSTRI

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Pemerintah harus mendorong para pelaku usaha sektor

pengolahan untuk segera mengadopsi revolusi industri 4.0. Guna meningkatkan produktivitas dengan mengandalkan teknologi. Dengan mengadopsi kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bahan baku serta memberikan nilai tambah produk.

Dengan banyaknya Industri Kreatif di Kabupaten Bantul tidak bisa di pungkiri lagi bahwa kita sebagai pemerintah mempunyai program yang di lakukan untuk pengembangan. Sektor industri yang tertinggi di Kabupaten Bantul adalah sektor Kriya, karena industri ini memiliki daya ungkit terbesar bila dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Daya ungkit tersebut pada unsur penyerapan tenaga kerja, kebutuhan bahan baku dan pemasaran.

c. ANALISIS PELUANG DAN STRATEGI PEMBANGUNAN
INDUSTRI KREATIF KABUPATEN BANTUL

- 6) Adanya Peta (Maping) Industri Kreatif
- 7) Sarana Infrastruktur dan Sarana Prasarana
- 8) Peraturan perundang-undangan (regulasi)
- 9) Peningkatan SDM IKM
- 10) Peningkatan / Optimalisasi Ekspor

d. Strategi untuk pengembangan industri.

1. Menciptakan karakteristik unik (budaya lokal) dari sebuah produk (pangan dan non pangan);
2. Stabilitas ketersediaan bahan baku (domestik/lintas daerah);
3. Dukungan letak geografis bagi produk; dan
4. Ketersediaan teknologi dorongan inovasi produk

8. Transmigrasi

Quota/jatah yang ditentukan oleh Pemerintah Pusat masih menjadi dasar implementasi program transmigrasi reguler di Kabupaten Bantul. Perkembangan yang terjadi sekarang justru

semakin menurunnya *quota*/jatah transmigran dari tahun ke tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah animo, minat, serta pendaftar calon transmigran yang cukup besar. Penempatan transmigran dari tahun 2018 ke sejumlah daerah sebanyak 28 KK dengan rincian disajikan dalam Tabel 4.138. **Narasi di perbaiki**

- a. UPT Padang Tarok SP 1 Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat, 3 KK 9 jiwa;
- b. Satuan Permukiman Transmigrasi Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Timur, 4 KK 19 jiwa;
- c. UPT Tanjung Buka SP 6 B Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, 7 KK 23 jiwa;
- d. Desa Keladen Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, 5 KK 13 jiwa;
- e. Satuan Permukiman Transmigrasi Kabera, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi tengah, sejumlah 3 KK 11 jiwa;
- f. UPT Raimuna Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, 2 KK 9 jiwa;
- g. UPT Bukit Aren Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo
- h. UPT Sandalan Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Tabel 4.138
Daftar Transmigran Tahun 2018

No.	Daerah Asal	KK	Jiwa
1	Kecamatan Bantul	1	2
2	Kecamatan Bambanglipuro	2	5
3	Kecamatan Banguntapan	2	7
4	Kecamatan Dlingo	1	4

No.	Daerah Asal	KK	Jiwa
5	Kecamatan Imogiri	3	10
6	Kecamatan Jetis	-	-
7	Kecamatan. Kretek	3	11
8	Kecamatan Kasihan	1	4
9	Kecamatan Piyungan	3	9
10	Kecamatan Pundong	2	7
11	Kecamatan Pandak	1	5
12	Kecamatan Pajangan	1	4
13	Kecamatan Pleret	3	11
14	Kecamatan Sedayu	-	-
15	Kecamatan Sewon	2	5
16	Kecamatan Sanden	1	3
17	Kecamatan Srandakan	2	7

Sumber: Disnakertrans, 2018

a. Program yang Dilaksanakan

Pada tahun 2018 dalam urusan transmigrasi hanya ada satu program yang dilaksanakan, yaitu transmigrasi umum. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan,
- 2) Pendaftaran, seleksi dan pembinaan Calon Transmigran
- 3) Pelatihan dan pendidikan calon transmigran;
- 4) Penjajagan dan cheking lokasi;
- 5) Pembinaan calon transmigran;
- 6) Penampungan calon transmigran;
- 7) Pelepasan dan pengawalan calon transmigran;
- 8) Monitoring calon transmigran;

Yg. Dikuning anggaran di sekretariat gimana..??

b. Realisasi Pelaksanaan Program

Dengan menyerap anggaran sejumlah

Rp516.849.500,00 dan terealisasi sebesar Rp386.801.400,00 (APBD) atau 74,8% program transmigrasi umum menghasilkan keluaran sebagai berikut:

1) Penyuluhan dan Motivasi Masyarakat

Dalam rangka pengenalan dan publikasi masalah ketransmigrasian, penyuluhan dilaksanakan baik melalui pertemuan kelompok, perorangan maupun kepada masyarakat sasaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap arti penting pembangunan transmigrasi sehingga terbentuk anggapan positif masyarakat terhadap pembangunan transmigrasi.

Sepanjang tahun 2018 telah dilaksanakan penyuluhan secara langsung yang meliputi penyuluhan tingkat pedukuhan sebanyak 13 kali serta penyuluhan tidak langsung yang dilakukan melalui rapat koordinasi tingkat desa sebanyak 8 kali dan siaran radio sebanyak 3 kali, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) ketransmigrasian tingkat kecamatan 1 kali, Edukasi (KIE) ketransmigrasian tingkat kabupaten 1 kali.

Tambah tabel

2) Pendidikan dan Pelatihan Calon Transmigran

Pendidikan dan pelatihan calon transmigran sangat perlu dilaksanakan guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada calon transmigran sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama latihan menjadi bekal dan benar-benar dapat diterapkan di lokasi transmigrasi. Pada tahun 2018 kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi calon transmigran dilaksanakan

sebanyak satu kali dengan sasaran 30 Kepala Keluarga (KK).

Tambah tabel

3) Penampungan Calon Transmigran

Penampungan dilaksanakan sebelum calon transmigran diberangkatkan ke lokasi transmigrasi dengan tujuan untuk mengecek kembali atau seleksi terakhir di tingkat kabupaten serta mengecek berapa orang anggota yang diajak serta berapa banyak barang yang akan dibawa. Kegiatan penampungan ini meliputi pelayanan pengangkutan, pemberian makanan, kesehatan, pemberian bantuan, bimbingan mental dengan harapan para calon transmigran merasa aman, nyaman, dan bersemangat. Penampungan dilaksanakan sebanyak 7 kali.

4) Pembinaan Calon Transmigran

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pemantapan kesiapan calon transmigran dan keluarganya selama waktu menunggu pemberangkatan ke lokasi transmigrasi. Para calon transmigran terus diberikan pembinaan agar motivasi untuk mengikuti program transmigrasi tetap terjaga sampai mereka siap untuk diberangkatkan ke lokasi transmigrasi. Pembinaan calon transmigran untuk tahun 2018 dilaksanakan sebanyak 3 kali.

5) Penjajagan dan *Checking* Lokasi

Pada tahun 2018 kegiatan penjajagan dilakukan sebanyak empat kali dan *checking* ke lokasi transmigrasi

dilaksanakan sebanyak empat kali. Melalui kunjungan langsung untuk melihat kondisi lokasi transmigrasi yang akan ditempati. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan apakah lokasi sudah memenuhi syarat sebagai lokasi transmigrasi yaitu sudah *clear and clean* (2C) serta memenuhi 3L (layak huni, layak usaha, dan layak berkembang).

Tambah tabel

Kapan, dimana

6) Pelepasan dan pengawalan Calon Transmigran

Pelepasan transmigrasi dilaksanakan oleh Bupati Bantul sebagai bentuk penghargaan pemerintah daerah kepada warga calon transmigran yang telah siap meninggalkan tanah kelahirannya untuk mengubah nasib di lokasi transmigrasi. Selanjutnya, selama menempuh perjalanan dari daerah asal sampai ke lokasi transmigrasi, para calon transmigran didampingi atau dikawal oleh petugas agar mereka merasa aman dan terayomi. Kegiatan pelepasan dan pengawalan ini masing-masing sebanyak 7 kali.

Hasil dari program ini adalah memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat Kabupaten Bantul untuk meningkatkan kesejahteraannya.

b. Permasalahan dan Solusi

Berikut ini disampaikan beberapa permasalahan dan solusi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan program-kegiatan dalam urusan Transmigrasi (lihat Tabel 4.139).

Tabel 4.139
Permasalahan dan Solusi dalam Urusan Transmigrasi

No.	Permasalahan	Solusi
1	Animo pendaftar mayoritas menginginkan lokasi di Pulau Sumatera, tetapi alokasi penempatan mayoritas di Pulau Kalimantan dan Sulawesi	Memberikan gambaran lokasi daerah tujuan melalui penyuluhan, dan penjajjakan kerja sama ketransmigrasian ke daerah tujuan baru
2	Daerah daerah yang potensial untuk transmigrasi mensyaratkan sharing dana pembangunan untuk daerah asal yang akan menempatkan transmigrannya	Koordinasi dengan TAPD untuk penganggaran sharing anggaran.

Sumber: Disnakertrans, 2018